

PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk
(Dahulu/*Formerly* PT Central Korporindo Internasional Tbk)

Laporan Keuangan/
Financial Statements

31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011 yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009/

As of March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and 2009, and for the Three-Month Period Ended March 31, 2012 (With Unaudited Comparative Figures for the Three-Month Period Ended March 31, 2011) and for the Years Ended December 31, 2011, 2010 and 2009

Dan Laporan Auditor Independen/
And Independent Auditors' Report

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT CENTRAL KORPORINDO INTERNASIONAL Tbk)
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Page
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk (dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk) pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011 yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009/ <i>The Directors' Statement on the Responsibility for the Financial Statements of PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk (formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk) as of March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and 2009, and for the Three-Month Period Ended March 31, 2012 (With Unaudited Comparative Figures for the Three-Month Period Ended March 31, 2011) and for the Years Ended December 31, 2011, 2010 and 2009</i>	
Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report	1-2
LAPORAN KEUANGAN – Pada tanggal 31 Maret 2012, 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011 yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009/ FINANCIAL STATEMENTS - <i>As of March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and 2009 and for the Three-Month Period Ended March 31, 2012 (With Unaudited Comparative Figures for the Three-Month Period Ended March 31, 2011) and for the Years Ended December 31, 2011, 2010 and 2009</i>	
Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	3
Laporan Laba Rugi Komprehensif/ <i>Statements of Comprehensive Income</i>	4
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	5
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	6
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	7

Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2012	31 Desember/December 31,				
	Rp '000	2011 Rp '000	2010 Rp '000	2009 Rp '000		
ASET					ASSETS	
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS	
Kas	2c,2f,2h,3,4,14,27	11.673.192	29.855.938	9.039.545	4.436.797	Cash
Piutang usaha - pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 12.312.856 ribu, Rp 9.314.297 ribu, Rp 4.678.317 ribu dan Rp 727.430 ribu masing-masing pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009	2h,3,5,14,27	603.329.940	456.400.543	229.237.528	35.644.078	Trade accounts receivable - third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 12,312,856 thousand, Rp 9,314,297 thousand, Rp 4,678,317 thousand and Rp 727,430 thousand as of March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and 2009, respectively
Persediaan - setelah dikurangi cadangan persediaan usang dan penurunan nilai sebesar Rp 9.874.613 ribu, Rp 10.392.285 ribu, Rp 6.629.447 ribu dan Rp 2.691.101 ribu masing-masing pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009	2i,3,6	483.856.047	509.221.994	324.842.880	205.061.190	Inventories - net of allowance for obsolescence and decline in value of Rp 9,874,613 thousand, Rp 10,392,285 thousand, Rp 6,629,447 thousand and Rp 2,691,101 thousand as of March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and 2009, respectively
Pajak Pertambahan Nilai dibayar dimuka		1.967.821	1.698.856	1.003.193	-	Prepaid Value Added Tax
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	2j,7	39.630.914	39.182.544	4.436.030	1.172.376	Prepaid expenses and advanced payments
Jumlah Aset Lancar		1.140.457.914	1.036.359.875	568.559.176	246.314.441	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR						NONCURRENT ASSETS
Uang muka proyek	8	188.332.130	197.657.130	222.451.222	220.141.214	Project advances
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 67.955.832 ribu, Rp 63.084.254 ribu, Rp 57.050.992 ribu dan Rp 51.221.492 ribu masing-masing pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009	2k,2n,3,9	457.585.225	453.122.152	402.930.466	395.352.255	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 67,955,832 thousand, Rp 63,084,254 thousand, Rp 57,050,992 thousand and Rp 51,221,492 thousand as of March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and 2009, respectively
Biaya eksplorasi yang ditangguhkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 127.735 ribu pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009	2l,2n,3,10	12.772.265	12.772.265	12.772.265	12.772.265	Deferred exploration costs - net of accumulated amortization of Rp 127,735 thousand as of March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and 2009
Aset pajak tangguhan	2q,3,22	3.441.084	5.149.167	3.361.128	1.655.063	Deferred tax assets
Aset lain-lain	2g,2h,11,14,27	5.628.486	5.628.786	2.238.000	2.234.500	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		667.759.190	674.329.500	643.753.081	632.155.297	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		1.808.217.104	1.710.689.375	1.212.312.257	878.469.738	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS						LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK						CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2h,3,11,14,27	222.997.054	165.535.055	-	-	Short-term bank loans
Utang usaha	2h,3,14,27					Trade accounts payable
Pihak berelasi	2d,23	509.503.810	545.319.537	348.301.954	103.224.917	Related parties
Pihak ketiga		84.361.799	39.435.437	-	-	Third parties
Utang lain-lain	2h,14,27	831.593	976.627	1.235.300	1.154.984	Other payables
Utang muka pelanggan		530.522	330.522	4.056.872	3.093.872	Advances from customers
Utang pajak	2g,13	22.678.035	14.899.686	17.171.104	390.374	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	2h,3,14,27	-	137.381	37.672	31.999	Accrued expenses
Bagian utang bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2h,2t,3,11,14,27	16.216.000	15.600.000	15.000.000	14.000.000	Current portion of long-term bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		857.118.813	782.234.245	385.802.902	121.896.146	Total Current Liabilities
LIABILITAS TIDAK JANGKA PANJANG						NONCURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2h,2t,3,11,14	73.227.053	77.743.053	65.588.503	71.088.503	Long-term bank loans - net of current portion
Utang kepada pihak berelasi	2d,2h,14,23,27	10.593.067	10.365.036	12.581.288	27.539.037	Due to a related party
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	2p,21	3.393.947	3.280.220	2.738.851	2.097.753	Defined-benefit post-employment reserve
Cadangan biaya reklamasi	2s,3	1.382.694	-	-	-	Reclamation cost reserve
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		88.596.761	91.388.309	80.908.642	100.725.293	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas		945.715.574	873.622.554	466.711.544	222.621.439	Total Liabilities
EKUITAS						EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 2.000 per saham Seri A dan Rp 100 per saham Seri B						Capital stock - Rp 2,000 par value per Series A share and Rp 100 par value per Series B share
Modal dasar - 300.000.000 saham Seri A dan 4.140.000.000 saham Seri B						Authorized - 300,000,000 Series A shares and 4,140,000,000 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor - 115.000.000 saham Seri A dan 4.131.550.572 saham Seri B	15	230.000.000	230.000.000	230.000.000	230.000.000	Issued and paid-up - 115,000,000 Series A shares and 4,131,550,572 Series B shares
Tambahan modal disetor	16	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	Additional paid-in capital
Saldo laba		215.346.473	189.911.764	98.445.656	8.693.242	Retained earnings
Jumlah Ekuitas		862.501.530	837.066.821	745.600.713	655.848.299	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.808.217.104	1.710.689.375	1.212.312.257	878.469.738	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Maret/March 31, (Tiga Bulan)/(Three Months)		31 Desember/December 31, (Satu Tahun)/(One Year)			
		2011		2011 Rp '000	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
		2012 Rp '000	(Tidak Diaudit/ Unaudited) Rp '000				
PENDAPATAN USAHA	2o,17	391.808.476	221.734.766	1.036.506.393	762.186.617	351.513.164	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2o,18	329.706.632	180.443.922	860.152.654	623.918.938	320.375.006	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		62.101.844	41.290.844	176.353.739	138.267.679	31.138.158	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2o,19,2p	16.431.635	8.684.944	40.178.776	31.186.001	20.584.163	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA		45.670.209	32.605.900	136.174.963	107.081.678	10.553.995	INCOME FROM OPERATIONS
BEBAN LAIN-LAIN - BERSIH	2o,20	(10.838.970)	(8.383.505)	(24.273.644)	(12.703.501)	(6.638.803)	OTHER EXPENSES - NET
LABA SEBELUM PAJAK		34.831.239	24.222.395	111.901.319	94.378.177	3.915.192	INCOME BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	2q,22						TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini		7.688.447	5.036.256	22.223.250	20.627.810	1.241.366	Current
Tangguhan		1.708.083	(328.474)	(1.788.039)	(1.706.065)	(78.177)	Deferred
		9.396.530	4.707.782	20.435.211	18.921.745	1.163.189	
LABA BERSIH		25.434.709	19.514.613	91.466.108	75.456.432	2.752.003	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-	-	-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		25.434.709	19.514.613	91.466.108	75.456.432	2.752.003	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	2r,25	5,99	4,60	21,54	17,77	0,65	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah amount)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang
Berakhir 31 Maret 2011 yang Tidak Diaudit)
Serta untuk Tahun- tahun yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Statements of Changes in Equity
For the Three-Month Period Ended March 31, 2012
(With Unaudited Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended March 31, 2011)
And For the Years Ended December 31, 2011, 2010 and 2009

Catatan/ Note	Modal Saham/Capital Stock		Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
	Seri A/Series A	Seri B/Series B				
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2009	230.000.000	413.155.057	4.000.000	5.941.239	653.096.296	Balance as of January 1, 2009
Jumlah laba komprehensif (satu tahun)	-	-	-	2.752.003	2.752.003	Total comprehensive income (one year)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2009	<u>230.000.000</u>	<u>413.155.057</u>	<u>4.000.000</u>	<u>8.693.242</u>	<u>655.848.299</u>	Balance as of December 31, 2009
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010, sebelum penyesuaian	230.000.000	413.155.057	4.000.000	8.693.242	655.848.299	Balance as of January 1, 2010, before adjustment
Dampak penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)	2h -	-	-	14.295.982	14.295.982	Effect of first adoption of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006)
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010, setelah penyesuaian	230.000.000	413.155.057	4.000.000	22.989.224	670.144.281	Balance as of January 1, 2010, after adjustment
Jumlah laba komprehensif (satu tahun)	-	-	-	75.456.432	75.456.432	Total comprehensive income (one year)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010	<u>230.000.000</u>	<u>413.155.057</u>	<u>4.000.000</u>	<u>98.445.656</u>	<u>745.600.713</u>	Balance as of December 31, 2010
Jumlah laba komprehensif (tiga bulan - tidak diaudit)	-	-	-	19.514.613	19.514.613	Total comprehensive income (three months - unaudited)
Saldo pada tanggal 31 Maret 2011 (tidak diaudit)	<u>230.000.000</u>	<u>413.155.057</u>	<u>4.000.000</u>	<u>117.960.269</u>	<u>765.115.326</u>	Balance as of March 31, 2011 (unaudited)
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011	230.000.000	413.155.057	4.000.000	98.445.656	745.600.713	Balance as of January 1, 2011
Jumlah laba komprehensif (satu tahun)	-	-	-	91.466.108	91.466.108	Total comprehensive income (one year)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011	<u>230.000.000</u>	<u>413.155.057</u>	<u>4.000.000</u>	<u>189.911.764</u>	<u>837.066.821</u>	Balance as of December 31, 2011
Jumlah laba komprehensif (tiga bulan)	-	-	-	25.434.709	25.434.709	Total comprehensive income (three months)
Saldo pada tanggal 31 Maret 2012	<u>230.000.000</u>	<u>413.155.057</u>	<u>4.000.000</u>	<u>215.346.473</u>	<u>862.501.530</u>	Balance as of March 31, 2012

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	31 Maret/March 31, (Tiga Bulan)/(Three Months)		31 Desember/December 31, (Satu Tahun)/(One Year)			
	2012 Rp '000	2011 (Tidak Diaudit/ Unaudited) Rp '000	2011 Rp '000	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI						CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	231.970.346	174.594.319	804.707.398	563.914.850	325.963.018	Cash received from customer
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(287.226.959)	(132.969.041)	(811.805.098)	(497.660.591)	(281.874.444)	Cash paid to suppliers and employees
Pembayaran beban operasional lainnya - bersih	(16.872.455)	(14.246.577)	(65.791.176)	(38.162.504)	(24.349.573)	Payments of other operating expenses - net
Pembayaran pajak penghasilan	-	(416.073)	(25.190.330)	(4.850.272)	(197.338)	Payment of income taxes
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(6.718.004)	(4.775.058)	(19.857.884)	(12.853.009)	(12.029.638)	Payment of interest and financial charges
Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(78.847.072)	22.187.570	(117.937.090)	10.388.474	7.512.025	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI						CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	110.585	75.833	393.368	2.473.759	208.699	Interest received
Perolehan aset tetap	(9.651)	(645.842)	(33.753.981)	(787.710)	(40.245)	Acquisition of property and equipment
Hasil penjualan aset tetap	-	-	350.000	-	-	Proceeds from sale of property and equipment
Pembayaran uang muka proyek	-	(514.722)	-	(2.310.008)	(9.562.536)	Advances for projects
Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	100.934	(1.084.731)	(33.010.613)	(623.959)	(9.394.082)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN						CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka pendek	64.463.392	-	165.535.055	-	-	Proceeds from short-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	-	89.031.033	97.243.053	-	6.000.000	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(3.900.000)	(80.588.503)	(84.488.503)	(4.500.000)	-	Payment of long-term bank loans
Pembayaran utang kepada pihak berelasi	-	(6.525.509)	(6.525.509)	(661.767)	-	Payment of amount due to a related party
Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	60.563.392	1.917.021	171.764.096	(5.161.767)	6.000.000	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS	(18.182.746)	23.019.860	20.816.393	4.602.748	4.117.943	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH
KAS AWAL PERIODE	29.855.938	9.039.545	9.039.545	4.436.797	318.854	CASH AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
KAS AKHIR PERIODE	11.673.192	32.059.405	29.855.938	9.039.545	4.436.797	CASH AT THE END OF THE PERIOD

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun- tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Angka Rupiah dinyatakan dalam ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Rupiah amounts are in thousand,
unless otherwise stated)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk, (Perusahaan) dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk didirikan berdasarkan Akta No. 18 tanggal 13 September 1999 dari Mulyoto, S.H., notaris di Boyolali. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-1920 HT.01.01.TH.2000 tanggal 10 Februari 2000 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 8 tanggal 26 Januari 2001, Tambahan No. 631.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 14 tanggal 21 Juni 2010 dari Vestina Ria Kartika, S.H., M.H., notaris di Jakarta, tentang perubahan nama dan logo Perusahaan menjadi PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk. Perubahan akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-38035.AH.01.Tahun 2010 tanggal 2 Agustus 2010 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68 tanggal 26 Agustus 2011, Tambahan No. 25767.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang pertambangan dan perdagangan batubara, pembangunan pembangkit tenaga listrik dan mengelola dan mengusahakan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU). Pada tanggal 14 Oktober 2011, Perusahaan telah menandatangani Berita Acara *Commercial Operation Date* PLTU - Pangkalan Bun berkapasitas 2x7 MW untuk menjalankan kegiatan operasional pembangkit listrik.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk (the Company), formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk was established based on Notarial Deed No. 18 dated September 13, 1999 of Mulyoto, S.H., a public notary in Boyolali. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-1920 HT.01.01.TH.2000 dated February 10, 2000 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 8 dated January 26, 2001, Supplement No. 631.

The Company's Articles of Association had been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 14 dated June 21, 2010 of Vestina Ria Kartika, S.H., M.H., a public notary in Jakarta, regarding the change of the Company's name and trade mark with the name PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk. The Deed of Amendment in the Articles of Association has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-38035.AH.01.Year 2010 dated August 2, 2010 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 68 dated August 26, 2011, Supplement No. 25767.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in coal mining and trading, electricity power development and building and operating steam power plants. On October 14, 2011, the Company has signed the Minutes of the Commercial Operations Date of Steam Power Plant - Pangkalan Bun with capacity of 2x7 MW to commence its commercial power plant operations.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun- tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(*Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain*)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(*Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated*)

Perusahaan memulai kegiatan komersial pada tahun 2001. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan kantor pusat Perusahaan terletak di World Trade Centre Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta.

The Company started its commercial operations in 2001. The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located in World Trade Centre, 8th floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta.

PLTU Perusahaan terletak di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah, Rengat, Riau dan Tembilahan Riau.

The Company's Steam Power Plants are located in Pangkalan Bun, Central Kalimantan, Rengat, Riau and Tembilahan Riau.

b. Ijin Usaha Pertambangan

Perusahaan memiliki Ijin Usaha Pertambangan Operasi Produksi berdasarkan Keputusan Bupati Tanah Laut No. 545/54-IUP.OP/DPE/2010 tanggal 22 Maret 2010 tentang Persetujuan Perpanjangan Kedua Ijin Usaha Pertambangan Operasi Produksi untuk area seluas 498,7 ha di daerah Riam Andungan dan sekitarnya, Kecamatan Kintap, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan, dengan jangka waktu ijin untuk produksi dan pengangkutan dan penjualan masing-masing selama lima (5) tahun efektif sejak 15 April 2010.

b. Mining Business License

The Company obtained its mining license based on Decision of the Regent of Tanah Laut No. 545/54-IUP.OP/DPE/2010 dated March 22, 2010 regarding an Approval on the Second Extension of Production Operation Mining License for an area of 498.7 hectares in Riam Andungan and around Kintap Sub-district, District of Tanah Laut, South Kalimantan with validity period of licenses for coal production and transportation and selling for five (5) years, each, effective April 15, 2010.

c. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 31 Oktober 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan Surat No. S-2710/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat atas 800.000.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 (angka penuh) per saham dan harga penawaran Rp 105 (angka penuh) per saham, disertai insentif berupa Waran Seri I secara cuma-cuma.

c. Public Offerings

On October 31, 2001, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM), currently Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) in his Letter No. S-2710/PM/2001 for its Initial Public Offering (IPO) of 800.000.000 shares with nominal value of Rp 100 (full amount) per share at an offering price of Rp 105 (full amount) per share with Series I Warrants attached free of charge.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun- tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

Setiap lima (5) saham melekat empat (4) Waran Seri I dimana pemegang satu (1) waran berhak membeli satu (1) saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 125 (angka penuh) per saham. Masa pelaksanaan waran dari tanggal 21 Mei 2002 sampai dengan tanggal 22 November 2004.

For every five (5) shares there are four (4) Series I Warrants attached which entitles the holder the right to purchase additional one (1) share for each warrant at an exercise price of Rp 125 (full amount) per share. The right can be exercised from May 21, 2002 until November 22, 2004.

Pada tanggal 21 November 2001, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On November 21, 2001, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 5 Desember 2003, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan Surat No. S-2997/PM/2003 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih dahulu maksimum 3.220.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp 100 (angka penuh) per saham.

On December 5, 2003, the Company obtained the Notice of Effectivity No. S-2997/PM/2003 from the Chairman of Bapepam for its Rights Issue I with maximum amount of 3,220,000,000 Series B shares with par value and offering price of Rp 100 (full amount) per share.

Setiap pemegang satu (1) saham Seri A (hasil *reverse stock*) berhak membeli 28 saham Seri B dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 100 (angka penuh) per saham.

Every holder of one (1) Series A share (resulting from reverse stock split) has the right to purchase 28 Series B shares at an exercise price of Rp 100 (full amount) per share.

Setiap pemegang dua puluh delapan (28) saham Seri B melekat delapan (8) Waran Seri II dan setiap pemegang satu (1) waran berhak membeli satu (1) saham Seri B dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 100 (angka penuh) per saham. Masa pelaksanaan mulai dari tanggal 21 Juni 2004 sampai dengan 8 Januari 2007.

For every holder of twenty eight (28) Series B shares, there are eight (8) Series II Warrants attached and every holder of one (1) warrant has the right to purchase one (1) Series B share at an exercise price of Rp 100 (full amount) per share. The right can be exercised from June 21, 2004 until January 8, 2007.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, saham Perusahaan yang telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia adalah sejumlah 115.000.000 saham Seri A dan 4.131.550.572 saham seri B.

As of March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and 2009, all of the Company's shares totaling to 115,000,000 of Series A shares and 4,131,550,572 of Series B shares, are listed in the Indonesia Stock Exchange.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun-tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Akta No. 22 tanggal 21 September 2011 dari Vestina Ria Kartika, S.H., M.H., notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Maxi Tjandra Tjoajadi
 Komisaris Independen : Ir. Alhilal Hamdi
 Komisaris : Djoko Sumaryono

Direksi

Presiden Direktur : Erry Indriyana, SE
 Wakil Presiden Direktur : Agung Wahjuono
 Direktur : Jansen Surbakti, SE, Ak
 Andri Cahyadi, BIE
 Pudjianto Gondosasmito, SE
 Ir. Sudarwanta

Berdasarkan Akta No. 25 tanggal 24 Juni 2011 dari Vestina Ria Kartika, S.H., M.H., notaris di Jakarta, susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua Komite Audit : Ir. Alhilal Hamdi
 Anggota : Dr. Ir. Syoni Soepriyanto, Msc, PhD : Members
 Robby Sembiring, SE

Berdasarkan Akta No. 3 tanggal 9 Juni 2010 dari Vestina Ria Kartika, S.H., M.H., notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Maxi Tjandra Tjoajadi
 Komisaris Independen : Ir. Alhilal Hamdi
 Komisaris : Djoko Sumaryono

Direksi

Presiden Direktur : Erry Indriyana, SE
 Direktur : Jansen Surbakti, SE, Ak
 Andri Cahyadi, BIE
 Pudjianto Gondosasmito, SE
 Ir. Sudarwanta

d. Board of Commissioners, Directors and Employees

Based on Notarial Deed No. 22 dated September 21, 2011 of Vestina Ria Kartika, S.H., M.H., a public notary in Jakarta, the Company's Board of Commissioners and Directors as of March 31, 2012 and December 31, 2011 consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner
 Independent Commissioner
 Commissioner

Directors

President Director
 Vice President Director
 Directors

Based on Notarial Deed No. 25 dated June 24, 2011 of Vestina Ria Kartika, S.H., M.H., a public notary in Jakarta, the Company's Audit Committee as of March 31, 2012 and December 31, 2011 consists of the following:

Audit Committee

Chairman of Audit Committee
 Members

Based on Notarial Deed No. 3 dated June 9, 2010 of Vestina Ria Kartika, S.H., M.H., a public notary in Jakarta, the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2010 consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner
 Independent Commissioner
 Commissioner

Directors

President Director
 Directors

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun-tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

The Company's Audit Committee as of December 31, 2010 consists of the following:

Komite Audit

Ketua Komite Audit

Anggota

: Dr. Ir. Syoni Soepriyanto, Msc, PhD
 : Trias Nugroho, SE
 Yunita Triana

Audit Committee

: Chairman of Audit Committee

: Members

Berdasarkan Akta No. 14 tanggal 25 Juni 2009 dari Vestina Ria Kartika, S.H., M.H., notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009, adalah sebagai berikut:

Based on Notarial Deed No. 14 dated June 25, 2009 of Vestina Ria Kartika, S.H., M.H., a public notary in Jakarta, the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2009 consists of the following:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris

Komisaris Independen

Komisaris

: Wiwik Sukamo, MBA
 : Dr.Ir.Syoni Soepriyanto MSc. PhD.
 : Ir.Bambang Mulyodjati
 Trias Nugroho, SE

Board of Commissioners

: President Commissioner

: Independent Commissioner

: Commissioners

Direksi

Presiden Direktur

Direktur

: Erry Indriyana, SE
 : Jansen Surbakti, SE, Ak
 Andri Cahyadi, BIE
 Pudjianto Gondosasmito, SE
 Ir. Sudarwanta

Directors

: President Director

: Directors

Jumlah kompensasi yang diterima Dewan Komisaris Perusahaan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2012 dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 90.000, Rp 360.000, Rp 280.000 dan Rp 227.500. Jumlah kompensasi yang diterima Direksi Perusahaan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2012 dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 401.500, Rp 1.004.000, Rp 745.800 dan Rp 745.800.

The total compensation paid to or accrued by the Company for its Board of Commissioners for the three-month period ended March 31, 2012 and for the years ended December 31, 2011, 2010 and 2009 amounted to Rp 90,000, Rp 360,000, Rp 280,000 and Rp 227,500, respectively. The total compensation paid to or accrued by the Company for its Directors for the three-month period ended March 31, 2012 and for the years ended December 31, 2011, 2010 and 2009 amounted to Rp 401,500, Rp 1,004,000, Rp 745,800 and Rp 745,800, respectively.

Jumlah karyawan tetap Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebanyak 141 karyawan (tidak diaudit) dan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing 126 dan 74 karyawan (tidak diaudit).

The Company has a total number of employees of 141 (unaudited) as of March 31, 2012 and December 31, 2011, and 126 and 74 (unaudited) as of December 31, 2010 and 2009, respectively.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun- tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

Laporan keuangan Perusahaan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2012 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Mei 2012. Direksi bertanggung jawab atas laporan keuangan tersebut.

The financial statements of the Company for the three-month period ended March 31, 2012, were completed and authorized for issuance on May 31, 2012 by the Company's Directors who are responsible for the financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan keuangan

Laporan keuangan disusun dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 yang telah diubah dengan Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010, dan Surat Edaran No. SE-02/BL/2008 tanggal 31 Januari 2008 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum yang telah dipertegas dengan Surat Edaran No. SE-03/BL/2011 tanggal 13 Juli 2011. Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

Laporan keuangan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2012 disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" dan PSAK No. 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim".

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK") which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation No. VIII.G.7. regarding "Financial Statements Presentation Guidelines" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. KEP-06/PM/2000 dated March 13, 2000 as amended with the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-554/BL/2010 dated December 30, 2010, and Circular Letter No. SE-02/BL/2008 dated January 31, 2008 regarding "Guidelines on Preparation and Disclosures of Financial Statements of Issuers or Publicly Listed Companies in General Mining industry as reaffirmed with Circular Letter No. SE-03/BL/2011 dated July 13, 2011. As disclosed further in relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2012. Such financial statements are an English translation of the Company's statutory report in Indonesia, and are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

The Company's financial statements for the three-month period ended March 31, 2012 are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements" and PSAK No. 3 (Revised 2010), "Interim Financial Statements".

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun-tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011, kecuali penerapan PSAK tertentu yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Efektif 1 Januari 2012

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK berikut:

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan yang lebih luas atas manajemen risiko keuangan entitas dibandingkan dengan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan". Persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan entitas. Pengungkapan ini mencakup banyak persyaratan yang sebelumnya terdapat dalam PSAK No. 50 (Revisi 2006).

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2011, except for the adoption of certain amended PSAK effective January 1, 2012 as disclosed in this Note.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah), which is also the Company's functional currency.

b. Adoption of Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) Effective January 1, 2012

The Company has adopted the following PSAK effective January 1, 2012:

PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", which requires more extensive disclosures of an entity's financial risk management compared to PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures". The requirements consist of the following:

- a. The significance of financial instruments for an entity's financial position and performance. These disclosures incorporate many of the requirements previously in PSAK No. 50 (Revised 2006).

- b. Informasi kualitatif dan kuantitatif mengenai eksposur terhadap risiko yang timbul dari instrumen keuangan, termasuk pengungkapan minimum yang spesifik mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Pengungkapan kualitatif menjelaskan tujuan manajemen, kebijakan dan proses dalam mengelola risiko- risiko tersebut. Pengungkapan kuantitatif menyediakan informasi mengenai tingkatan eksposur risiko dari entitas, berdasarkan informasi yang disediakan secara internal kepada manajemen kunci.

Berikut ini adalah PSAK baru dan revisi dan ISAK yang diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012, yang relevan namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan Perusahaan:

PSAK

- (1) PSAK No. 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- (2) PSAK No. 16 (Revisi 2011), Aset Tetap
- (3) PSAK No. 24 (Revisi 2010), Imbalan Kerja
- (4) PSAK No. 30 (Revisi 2011), Sewa
- (5) PSAK No. 33 (Revisi 2011), Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
- (6) PSAK No. 46 (Revisi 2010), Pajak Penghasilan
- (7) PSAK No. 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- (8) PSAK No. 55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- (9) PSAK No. 56 (Revisi 2011), Laba Per Saham

- b. Qualitative and quantitative information about exposure to risks arising from financial instruments, including specified minimum disclosures about credit risk, liquidity risk and market risk. The qualitative disclosures describe management's objectives, policies and processes for managing those risks. The quantitative disclosures provide information about the extent to which the entity is exposed to risk, based on information provided internally to the entity's key management personnel.

The following are the new and revised PSAKs and ISAKs effective January 1, 2012 which are relevant but do not have material impact to the Company's financial statements:

PSAK

- (1) PSAK No. 10 (Revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
- (2) PSAK No. 16 (Revised 2011), Property, Plant, and Equipment
- (3) PSAK No. 24 (Revised 2010), Employee Benefits
- (4) PSAK No. 30 (Revised 2011), Leases
- (5) PSAK No. 33 (Revisi 2011), Accounting of Land Stripping Activities and Environmental Management in General Mining
- (6) PSAK No. 46 (Revised 2010), Income Taxes
- (7) PSAK No. 50 (Revised 2010), Financial Instruments: Presentation
- (8) PSAK No. 55 (Revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- (9) PSAK No. 56 (Revised 2011), Earnings per Share

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun- tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

(10) PSAK No. 64, Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral

ISAK

- (1) ISAK No. 23, Sewa Operasi - Insentif
- (2) ISAK No. 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa

Berikut ini adalah PSAK baru dan revisi dan ISAK yang diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012, yang tidak relevan terhadap laporan keuangan Perusahaan:

PSAK

- (1) PSAK No. 13 (Revisi 2011), Properti Investasi
- (2) PSAK No. 18 (Revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- (3) PSAK No. 26 (Revisi 2011), Biaya Pinjaman
- (4) PSAK No. 28 (Revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
- (5) PSAK No. 34 (Revisi 2010), Kontrak Konstruksi
- (6) PSAK No. 36 (Revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa
- (7) PSAK No. 45 (Revisi 2011), Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba
- (8) PSAK No. 53 (Revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
- (9) PSAK No. 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- (10) PSAK No. 62, Kontrak Asuransi

(10) PSAK No. 64, Exploration for and Evaluation of Mineral Resources

ISAK

- (1) ISAK No. 23, Operating Leases-Incentives
- (2) ISAK No. 24, Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease

The following are the new and revised PSAKs and ISAKs effective January 1, 2012 which are irrelevant to the Company's financial statements:

PSAK

- (1) PSAK No. 13 (Revised 2011), Investment Property
- (2) PSAK No. 18 (Revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plants
- (3) PSAK No. 26 (Revised 2011), Borrowing Costs
- (4) PSAK No. 28 (Revised 2011), Accounting for Loss Insurance Contracts
- (5) PSAK No. 34 (Revised 2010), Construction Contract
- (6) PSAK No. 36 (Revised 2011), Accounting for Life Insurance Contracts
- (7) PSAK No. 45 (Revised 2011), Financial Reporting for Non-profit Entities
- (8) PSAK No. 53 (Revised 2010), Share-Based Payment
- (9) PSAK No. 61, Accounting of Government Grants and Disclosure of Government Assistance
- (10) PSAK No. 62, Insurance Contracts

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun- tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
*(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)*

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
*(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)*

(11) PSAK No. 63, Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi

ISAK

- (1) ISAK No. 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri.
- (2) ISAK No. 15, PSAK 24 – Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum, dan Interaksinya
- (3) ISAK No. 16, Perjanjian Konsesi Jasa
- (4) ISAK No. 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
- (5) ISAK No. 19, Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- (6) ISAK No. 20, Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
- (7) ISAK No. 22, Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan
- (8) ISAK No. 25, Hak atas Tanah
- (9) ISAK No. 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

PPSAK

- (1) PPSAK No. 7, Pencabutan PSAK 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat
- (2) PPSAK No. 8, Pencabutan PSAK 27: Akuntansi Perkoperasian
- (3) PPSAK No. 9, Pencabutan ISAK 5: Interpretasi atas Par. 14 PSAK 50 (1998) tentang Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual

(11) PSAK No. 63, Financial Reporting in Hyperinflationary Economies

ISAK

- (1) ISAK No. 13, Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation.
- (2) ISAK No. 15, PSAK 24 – The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements, and Their Interaction
- (3) ISAK No. 16, Service Concession Agreement
- (4) ISAK No. 18, Government Assistance- No Specific Relation with Operating Activity
- (5) ISAK No. 19, Applying the Restatement Approach under PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
- (6) ISAK No. 20, Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders
- (7) ISAK No. 22, Service Concession Arrangements: Disclosures
- (8) ISAK No. 25, Landrights
- (9) ISAK No. 26, Reassessment of Embedded Derivatives

PPSAK

- (1) PPSAK No. 7, Withdrawal of PSAK 44: Accounting for Real Estate Development Activities
- (2) PPSAK No. 8, Withdrawal of PSAK 27: Accounting for Cooperatives
- (3) PPSAK No. 9, Withdrawal of ISAK 5: Interpretation on Par. 14 PSAK 50 (1998) Regarding Reporting of Changes in Fair Value of Available for Sale Investment Securities

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun- tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

(4) PPSAK No. 11, Pencabutan PSAK 39:
Akuntansi Kerja Sama Operasi

(4) PPSAK No. 11, Withdrawal of PSAK
39: Accounting for Joint Venture

**c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang
Asing**

**c. Foreign Currency Transactions and
Balances**

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif periode yang bersangkutan.

The book of accounts of the Company is maintained in Rupiah. Transactions during the period involving currency different with entity's recording currency are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted using the Bank Indonesia's middle rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal periode yang disesuaikan dengan bunga efektif dan pembayaran selama periode berjalan, dengan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode.

The foreign exchange gains or losses on monetary assets and liabilities is the difference between amortized cost at the beginning of the period, adjusted for effective interest and payments during the period, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the period.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, kurs mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut (dalam angka penuh):

As of March 31, 2012, December 31, 2011, 2010 and 2009, the exchange rates used by the Company are as follows (in full amount):

Mata uang asing/ <i>Foreign Currency</i>	31 Maret/ <i>March 31,</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i>		
	2012	2011	2010	2009
	Rp	Rp	Rp	Rp
Dolar Amerika Serikat/ <i>U.S. Dollar</i>	9.180	9.068	8.991	9.400

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

d. Transactions with Related Parties

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Effective January 1, 2011, the Company has adopted PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun- tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
*(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)*

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
*(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)*

Pihak berelasi adalah orang atau perusahaan yang terkait dengan Perusahaan:

- 1) langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, jika suatu pihak:
 - i. mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama dengan Perusahaan;
 - ii. memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - iii. memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan;
- 2) perusahaan asosiasi;
- 3) perusahaan ventura bersama dimana Perusahaan sebagai venturer;
- 4) pihak tersebut adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan atau Induk Perusahaan;
- 5) anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (1) atau (4);
- 6) entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh, atau dimana hak suara signifikan atas entitas tersebut, langsung maupun tidak langsung dimiliki oleh, individu seperti diuraikan dalam butir (4) atau (5); atau
- 7) suatu program imbalan pasca - kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan, atau entitas lain yang terkait dengan Perusahaan.

Sebelum 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (1994), "Pengungkapan Pihak-pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

A party is considered to be related to the Company if:

- 1) directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party:
 - i. controls, is controlled by, or is under common control with, the Company;
 - ii. has an interest in the Company that gives it significant influence over the Company; or,
 - iii. has joint control over the Company;
- 2) the party is an associate of the Company;
- 3) the party is a joint venture in which the Company is a venturer;
- 4) the party is a member of the key management personnel of the Company or its parent;
- 5) the party is a close member of the family of any individual referred to in (1) or (4);
- 6) the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (4) or (5); or
- 7) the party is a post employment benefit plan for the benefit of employees of the Company, or of any entity that is a related party of the Company.

Prior to January 1, 2011, the Company adopted PSAK No. 7 (1994), "Related Party Disclosures".

Pihak-pihak berelasi adalah:

- 1) Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies, subsidiaries, dan fellow subsidiaries*);
- 2) Perusahaan asosiasi;
- 3) Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang diharapkan dapat mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);
- 4) Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- 5) Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi, atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan.

Related parties consist of the following:

- 1) companies that, through one or more intermediaries, control or are controlled by, or are under common control with, the Company (including holding companies, subsidiaries, and fellow subsidiaries);
- 2) associated companies;
- 3) individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company that gives them significant influence over the Company, and close family members of such individuals (close family members are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Company);
- 4) key management personnel, that is, those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company, including commissioners, directors and managers of the Company and close family members of such individuals; and
- 5) companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such person is able to exercise significant influence. These include companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company, and companies that have a common member of key management with that of the Company.

All significant transactions with related parties, whether or not done under similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Penggunaan Estimasi

Manajemen membuat estimasi dan asumsi dalam penyusunan laporan keuangan yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan atas aset, liabilitas, pendapatan dan beban. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang sama pada saat terjadinya revisi estimasi atau pada periode masa depan yang terkena dampak.

f. Kas

Kas terdiri dari kas dan bank yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Deposito Berjangka

Deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan pada saat penempatan dan digunakan sebagai jaminan disajikan sebagai bagian "Aset lain-lain".

h. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pelaporan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Dampak transisi PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) terhadap laporan posisi keuangan Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2010 sebesar Rp 14.295.982, disesuaikan terhadap saldo laba tanggal 1 Januari 2010.

Kebijakan Akuntansi Efektif 1 Januari 2010

Perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal penyelesaian.

e. Use of Estimates

Management makes estimates and assumptions in the preparation of the financial statements which affect the reported amounts of assets, liabilities, revenues and expenses. Actual results could differ from those estimates. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

f. Cash

Cash consists of cash on hand and in banks which are not used as collateral and are not restricted.

g. Time Deposits

Time deposits with maturities of more than three months from the date of placement and are used as collateral or are restricted are presented as part of "Other assets".

h. Financial Instruments

Effective January 1, 2010, the Company adopted PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

The effect of the transition to PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) to the Company's statement of financial position as of January 1, 2010 amounted to Rp 14,295,982, and was adjusted to retained earnings on January 1, 2010.

Accounting Policies Effective January 1, 2010

The Company recognizes a financial asset or liability in the statement of financial position if, and only if, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on settlement date.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi total seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, termasuk biaya transaksi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Company estimates the future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and including all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun- tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal posisi keuangan adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Company classifies its financial instruments as financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classifications at every reporting date.

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the statement of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, except investment in unquoted equity securities, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Perusahaan mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Perusahaan menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan hanya memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Day 1 Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Company recognizes the difference between the transaction price and fair value (a "Day 1" profit/loss) in the statement of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the statement of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Company determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

As of March 31, 2012 and December 31, 2011 and 2010, the Company has financial instruments under loans and receivables and other financial liabilities categories. Therefore, the accounting policies related to the financial assets at FVPL, HTM investments, AFS financial assets, and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

Financial Assets

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 dan 2010, kategori ini meliputi kas, piutang usaha dari pihak ketiga, piutang lain-lain, dan aset lain-lain yang terdiri dari bank garansi, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dan uang jaminan yang dimiliki oleh Perusahaan.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan, jika ada, atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the statement of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the statement of comprehensive income.

As of March 31, 2012 and December 31, 2011 and 2010, the Company's cash, trade accounts receivable from third parties, other accounts receivable and other assets, which consists of bank guarantee, restricted time deposits and security deposit, are included in this category.

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments, if any, or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest rate method of amortization (or accretion) for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 dan 2010, kategori ini meliputi utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, utang bank, utang kepada pihak berelasi, dan utang lain-lain yang dimiliki oleh Perusahaan.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan Pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

As of March 31, 2012 and December 31, 2011 and 2010, the Company's trade accounts payable, accrued expenses, bank loans, due to a related party and other payables, are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets Carried at Amortized Cost

The Company's management assesses at each statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

If there is an objective evidence that an impairment loss on loans and receivables carried at amortized cost has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the statement of comprehensive income.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the statement of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or

- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

- c. the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Company has transferred their rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of comprehensive income.

**Kebijakan Akuntansi Sebelum Tanggal
1 Januari 2010**

Piutang

Piutang dinyatakan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan setelah dikurangi dengan cadangan piutang ragu-ragu. Piutang yang tidak dapat ditagih dihapuskan.

Cadangan piutang ragu-ragu dibentuk berdasarkan penelaahan manajemen terhadap masing-masing akun piutang akhir periode.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan dengan menggunakan metode pertama masuk pertama keluar (*First In First Out/FIFO*). Cadangan persediaan usang dan penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai.

**Accounting Policies on Financial
Instruments Prior to January 1, 2010**

Accounts Receivable

Accounts receivable are stated at net realizable value, after providing an allowance for doubtful accounts. Accounts receivable deemed uncollectible are written-off.

An allowance for doubtful accounts is provided based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable account at the end of the period.

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. The cost of inventories is determined by using the First In First Out (FIFO) method. Allowances for inventory obsolescence and decline in values of inventories are provided to reduce the carrying values of inventories to their net realizable values. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

k. Property and Equipment

Direct Acquisitions

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun- tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
*(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)*

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
*(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)*

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan termasuk bea impor dan pajak pembelian dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Beban-belan yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Apabila beban-belan tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa mendatang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-belan tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

	Tahun/ Years	
Prasarana jalan masuk	30	Infrastructure of entrance road
Bangunan	10 - 20	Buildings
PLTU - Pangkalan Bun	20	Steam Power Plant - Pangkalan Bun
Dermaga	20	Dock
Peralatan produksi	16	Factory equipment
Pagar lokasi	10	Fence
Kendaraan	8	Vehicles
Peralatan kantor	4	Office equipment

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun- tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam Konstruksi

Aset dalam konstruksi merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of property and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

The assets' residual values, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

I. Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan

Biaya eksplorasi untuk *area of interest* yang berpotensi secara signifikan terkait dengan cadangan mineral dimana hak pertambangan masih berlaku dan (i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui eksploitasi atau penjualan cadangan terbukti, atau (ii) kegiatan tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan untuk memastikan penentuan adanya cadangan yang secara ekonomis terbukti serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau sehubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlangsung, ditangguhkan dan diamortisasi sejak dimulainya produksi secara komersial menggunakan metode unit produksi. Biaya eksplorasi dibebankan dalam periode dimana Perusahaan menentukan tidak adanya manfaat yang diharapkan di masa yang akan datang dari *area of interest*.

Biaya eksplorasi yang ditangguhkan mencakup akumulasi biaya yang terkait dengan penyelidikan umum, administrasi dan perizinan, geologi, dan geofisika, dan biaya-biaya yang terjadi untuk mengembangkan area tambang sebelum dimulainya produksi komersial.

Manajemen menelaah nilai tercatat biaya eksplorasi yang ditangguhkan setiap tahun. Apabila nilai tercatat melebihi nilai kini taksiran produksi selama sisa umur tambang atau periode hak pertambangan yang mana yang lebih pendek, selisihnya dibebankan pada periode berjalan.

Biaya-biaya yang berkaitan dengan unit pertambangan yang sedang berjalan dan biaya pengembangan untuk produksi yang sedang berlangsung dibebankan pada saat terjadinya.

I. Deferred Exploration Costs

Exploration costs for a potential significant area of interest associated with a mineral deposit where the mining right is still valid and (i) such costs are expected to be recovered through exploitation or sale of proven reserves, or (ii) where activities have not yet reached a stage permitting a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing, are deferred and amortized upon commencement of commercial production using the unit of production method. These costs are charged to expense in the period during which the Company determines that no future value is expected from the area of interest.

Deferred exploration costs represent the accumulated costs incurred relating to general investigation, administration and mining licenses, geology and geophysics and preparatory activities before the commencement of commercial productions.

Management makes an assessment of the carrying value of deferred exploration costs annually. If the carrying value of deferred exploration and development costs is higher than the present value of estimated ore production during the remaining life of the mine or the period of the mining right whichever is shorter, the difference is charged to operations.

Costs relating to mining units currently being exploited and ongoing development expenditures to maintain production are charged to operations as incurred.

m. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c, atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

m. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Operating lease payments are recognized as an expense in the statements of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia.

Jika terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

n. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statement of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Penjualan batubara dan pendapatan PLTU diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan diserahkan kepada pelanggan.

Pendapatan yang berasal dari jasa pelabuhan dan jasa pemecah, muat dan angkut diakui ketika jasa diberikan.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

o. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Coal sales and revenue from steam power plant are recognized as revenue when risks and rewards of ownership are transferred to the customer.

Revenue from port, crushing, loading and barging services are recognized when services are rendered.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the statements of comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when these are incurred (*accrual basis*).

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan dalam kategori pinjaman diberikan dan piutang mengalami penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah pengakuan penurunan nilai tersebut diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan pada saat perhitungan penurunan nilai.

p. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji dan iuran jaminan sosial. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

Imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan. Beban jasa lalu dan keuntungan atau kerugian aktuarial bagi karyawan yang masih aktif bekerja diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan.

Transaction costs incurred that are directly attributable to acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

If a financial asset or group of similar financial assets in the category classified as loans and receivables are impaired, the interest income earned after the impairment loss is recognized based on the interest rate used for discounting future cash flows in calculating impairment losses.

p. Employment Benefits

Short-term employment benefits

Short-term employee defined-benefits are in the form of wages, salaries, and social security contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability in the statements of financial position, after deducting any amount already paid, and as an expense in the statement of comprehensive income.

Post-employment benefits

Post-employment benefits are unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit reserve, related current service costs and past service costs is the *Projected Unit Credit*. Current service costs, interest costs, past service costs that are already vested and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains or losses for working (active) employees are amortized during the employees' average remaining years of service, until the benefits become vested.

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasi, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan liabilitas pajak dicatat ketika Surat Ketetapan Pajak telah diterima atau jika banding diajukan oleh Perusahaan, maka liabilitas pajak akan dicatat pada saat hasil banding telah ditentukan.

r. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

q. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of any unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carryforward tax benefit of any unused fiscal losses can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in the statement of comprehensive income, except when it relates to items charged to or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statements of financial position in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

r. Earnings Per Share

Basic earnings per share are computed by dividing net income of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

s. Provisi

Umum

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut. Ketika provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatat provisi adalah nilai kini arus kas tersebut.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

Pengeluaran Biaya Lingkungan untuk Reklamasi

Operasional Perusahaan saat ini dan di masa depan terpengaruh dari waktu ke waktu oleh perubahan regulasi tentang lingkungan. Kebijakan Perusahaan ialah untuk memenuhi dan bila memungkinkan melebihi persyaratan yang ditentukan oleh regulasi yang dikeluarkan pemerintah dengan menggunakan aplikasi yang terbukti secara teknis dan ekonomis dapat dilakukan.

s. Provisions

General

Provisions are recognized when the Company has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

Environmental and Reclamation Expenditures

The operations of the Company has been, and may in the future be, affected from time to time to varying degrees by changes in environmental regulations. The Company's policy is to meet or, if possible, surpass the requirements of all applicable regulations issued by the Government by application of technically proven and economically feasible measures.

Biaya-biaya yang terkait dengan program reklamasi dan lingkungan yang berjalan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif saat terjadi atau dikapitalisasi dan disusutkan berdasarkan manfaat ekonomis di masa depan. Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan yang terjadi saat tahap operasi produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi. Cadangan jaminan reklamasi telah disusun sesuai dengan persyaratan pemerintah Indonesia.

Untuk masalah lingkungan yang mungkin tidak memerlukan penghentian suatu aset, dimana Perusahaan merupakan pihak yang bertanggung jawab dan ditentukan bahwa ada liabilitas dan jumlahnya dapat ditentukan, maka Perusahaan mencatat akrual untuk liabilitas estimasi. Dalam menentukan apakah terdapat liabilitas sehubungan dengan masalah lingkungan, maka Perusahaan menerapkan kriteria pengakuan liabilitas berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.

t. Utang Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (margin) yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli.

Beban murabahah diakui selama periode akad berdasarkan konsep akrual. Beban murabahah tangguhan diamortisasi secara proporsional dengan porsi utang murabahah. Beban murabahah tangguhan disajikan sebagai pengurang utang murabahah.

u. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Expenditures that relate to ongoing environmental and reclamation programs are charged to the statement of comprehensive income as incurred, or capitalized and depreciated depending on their future economic benefits. Restoration, rehabilitation, and environmental expenditures to be incurred during the production phase of operations are charged as part of the cost of production. A reclamation guarantee reserve has also been set up in accordance with applicable Government requirements in Indonesia .

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Company is a responsible party and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Company accrues for the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Company applies the criteria for liability recognition under applicable accounting standards.

t. Murabahah Loan

Murabahah is an agreement for the sale and purchase of goods with sales price equivalent to cost plus agreed margin, and the seller should disclose the purchase cost to the buyer.

Murabahah expense is recognized over the period of the agreement based on accrual basis. Deferred murabahah charges are amortized proportionately with the portion of murabahah loan. Deferred murabahah charges are presented as deduction from murabahah loan.

u. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements.

Efektif 1 Januari 2011, PSAK No. 5 (Revisi 2009) mensyaratkan identifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan. Sebaliknya, standar terdahulu mengharuskan Perusahaan untuk mengidentifikasi dua jenis segmen (usaha dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

v. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan berjalan yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan sehingga perlu dilakukan penyesuaian, jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian, apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

Effective January 1, 2011, PSAK No. 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances. In contrast, the predecessor standard required the Company to identify two sets of segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

An operating segment is a component of an entity:

- a. That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b. Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. For which discrete financial information is available.

v. Events After the Reporting Date

Post period-end events that provide additional information about the Company's financial position at the date of the statement of financial position (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post period-end events that are non-adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011). Aset dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2h.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pinjaman yang diberikan dan Piutang

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represents a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made by the management, which affected the total reported amounts and disclosures in the financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

a. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2h.

b. Allowance for Impairment of Loans and Receivables

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Company assesses specifically at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun-tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman dan piutang dihapusbukkan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2012	31 Desember/December 31, 2011		2010	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Kas	11.673.192	29.855.938	9.039.545		Cash
Piutang usaha - pihak ketiga	603.329.940	456.400.543	229.237.528		Trade accounts receivable - third parties
Aset lain-lain	5.628.486	5.493.444	2.227.500		Other assets
Jumlah	<u>620.631.618</u>	<u>491.749.925</u>	<u>240.504.573</u>		Total

c. Komitmen Sewa

Perusahaan telah menandatangani perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi, karena Perusahaan tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for doubtful accounts is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets have been uncollectible or cannot be realized in whatsoever and actions have been taken. Evaluation on receivables to identify total provision that should be provided, is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for doubtful accounts recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying value of the Company's loans and receivables as of March 31, 2012 and December 31, 2011 and 2010 are as follows:

c. Lease Commitments

The Company has entered into lease agreements for commercial spaces. The Company has determined that these are operating leases since the Company does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai estimasi ketidakpastian di masa datang dan sumber utama estimasi tersebut pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun/periode buku selanjutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 14.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban cadangan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Perusahaan.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. While significant components of fair value measurement are determined using verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rates, interest rates), the timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 14.

b. Allowance for Obsolescence and Decline in Value of Inventories

The Company makes allowance for obsolescence and decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories, which ultimately impact the result of the Company's operations.

Nilai tercatat bersih persediaan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 diungkapkan pada Catatan 6.

The net carrying values of inventories as of March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and 2009 are disclosed in Note 6.

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

c. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

Masa manfaat aset tetap tertentu Perusahaan diestimasi sepanjang masa aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut berdasarkan penelaahan kolektif atas usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat masing-masing aset ditinjau secara berkala dan diperbarui jika diperkirakan berbeda dari estimasi sebelumnya karena batas pakai, usang baik secara teknis atau komersial, dan pembatasan hukum atau lainnya atas penggunaan aset. Hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruhi oleh perubahan dalam jumlah dan waktu pencatatan beban yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut. Penurunan estimasi masa manfaat aset tetap akan meningkatkan beban penyusutan dan menurunkan nilai tercatat aset tetap.

The useful lives of property and equipment of the Company are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of property and equipment.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama periode berjalan. Estimasi masa manfaat aset tetap diungkapkan pada Catatan 2k.

There is no change in the estimated useful lives of property and equipment during the period. The estimated useful lives of property and equipment are disclosed in Note 2k.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 diungkapkan pada Catatan 9.

The carrying values of property and equipment as of March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and 2009 are disclosed in Note 9.

d. Imbalan Pasti Pasca-Kerja

Penentuan liabilitas dan imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas dan imbalan tersebut. Asumsi yang digunakan diungkapkan dalam Catatan 21 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi sepanjang masa kerja dan umumnya mempengaruhi beban yang diakui dan liabilitas yang dicatat pada periode mendatang. Walaupun Perusahaan berpendapat bahwa asumsi yang digunakan wajar dan dapat diandalkan, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat secara material mempengaruhi jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja Perusahaan.

Cadangan imbalan pasti pasca-kerja pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, diungkapkan pada Catatan 21.

e. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset tetap dan biaya eksplorasi yang ditangguhkan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 masing-masing diungkapkan pada Catatan 9 dan 10.

d. Post-employment Benefits

The determination of the obligation and post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 21 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of Company's defined benefit post-employment reserve.

The defined-benefit post-employment reserve as of March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and 2009 is disclosed in Note 21.

e. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of property and equipment and deferred exploration costs as of March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and 2009 are set out in Notes 9 and 10, respectively.

f. **Beban Eksplorasi Tangguhan**

Penerapan kebijakan Perusahaan atas biaya eksplorasi membutuhkan pertimbangan dalam menentukan apakah akan ada manfaat ekonomis di masa depan yang dihasilkan dari eksploitasi atau penjualan di masa depan atau saat dimana aktivitas-aktivitas belum mencapai tahap yang membutuhkan penilaian yang andal akan keberadaan dari cadangan. Penentuan cadangan dan sumber daya merupakan suatu proses estimasi yang membutuhkan berbagai tingkatan ketidakpastian sesuai dengan subklasifikasi dan estimasi ini secara langsung mempengaruhi penangguhan dari biaya eksplorasi. Kebijakan penangguhan mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu tentang peristiwa atau kejadian di masa depan, terutama mengenai kemungkinan terciptanya kegiatan operasional yang ekonomis. Estimasi dan asumsi yang telah dibuat dapat berubah apabila terdapat informasi baru yang tersedia. Jika, setelah biaya dikapitalisasi, informasi baru yang tersedia menunjukkan bahwa pemulihan dari biaya tidak mungkin terjadi, maka jumlah yang sudah dikapitalisasi dihapus dan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif pada periode dimana informasi baru tersebut tersedia.

Nilai tercatat biaya eksplorasi tangguhan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 diungkapkan pada Catatan 10.

g. **Aset Pajak Tangguhan**

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

f. **Deferral of Exploration Costs**

The application of the Company's accounting policy for exploration costs requires judgment in determining whether it is likely that future economic benefits can be recovered either from future exploitation or sale or where activities have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves. The determination of ore reserves and resource is itself an estimation process that requires varying degrees of uncertainty depending on sub-classification and these estimates directly impact the point of deferral of exploration costs. The deferral policy requires management to make certain estimates and assumptions about future events or circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. Estimates and assumptions made may change if new information becomes available. If, after expenditure is capitalized, information becomes available suggesting that the recovery of expenditure is unlikely, the amount capitalized is written off in the statement of comprehensive income in the period when the new information becomes available.

The carrying values of deferred exploration costs as of March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and 2009 are disclosed in Note 10.

g. **Deferred Tax Asset**

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun-tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, saldo aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 22.

As of March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and 2009, the carrying values of deferred tax assets are set out in Note 22.

4. Kas

4. Cash

	31 Maret/ March 31,	31 Desember/December 31,			
	2012	2011	2010	2009	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Kas	113.092	32.885	347.409	125.545	Cash on hand
Bank					Cash in banks
Rupiah					Rupiah
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	5.785.009	9.343.883	11.486	2.384	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.917.168	8.302.304	-	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.627.883	1.023.167	7.649	221.873	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	581.897	343.417	655.665	2.808.402	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	335.815	10.542.364	7.312.637	575.235	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mayapada International Tbk	164.407	123.543	587.902	100.439	PT Bank Mayapada International Tbk
PT Bank DBS Indonesia	21.192	19.228	9.568	9.740	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank SBI Indonesia	2.705	2.816	1.242	1.168	PT Bank SBI Indonesia
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	-	-	7.611	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Jumlah	11.436.076	29.700.722	8.586.149	3.726.852	Subtotal
Dolar Amerika Serikat					U.S. Dollar
PT Bank DBS Indonesia	55.694	54.190	44.830	46.944	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	40.114	39.689	39.753	15.667	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	13.393	13.366	13.792	501.123	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	9.929	10.252	2.846	4.178	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank SBI Indonesia	4.894	4.834	4.766	4.823	PT Bank SBI Indonesia
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	-	-	11.665	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Jumlah	124.024	122.331	105.987	584.400	Subtotal
Jumlah Kas di Bank	11.560.100	29.823.053	8.692.136	4.311.252	Total Cash in Banks
Jumlah	11.673.192	29.855.938	9.039.545	4.436.797	Total

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun- tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

5. Piutang Usaha - Pihak Ketiga

Rincian dari piutang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan Pelanggan

	31 Maret/ March 31, 2012	31 Desember/December 31,			
	Rp '000	2011 Rp '000	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
PT Borneo Inter Aero	258.289.912	174.180.880	9.270.484	-	PT Borneo Inter Aero
PT Permata Bintang Borneo	183.528.452	122.794.429	123.856.735	-	PT Permata Bintang Borneo
PT Bukit Intan Sedjati Internasional	148.811.978	140.067.046	88.179.442	-	PT Bukit Intan Sedjati Internasional
PT Kalimantan Prima Persada	7.161.313	8.124.481	-	-	PT Kalimantan Prima Persada
PT PLN Wilayah KalSelTeng	7.042.345	6.807.871	-	-	PT PLN Wilayah KalSelTeng
PT Perseroan Listrik Negara	6.177.020	3.230.597	-	-	PT Perseroan Listrik Negara
PT Indonesia Power	4.631.776	10.509.536	5.860.690	-	PT Indonesia Power
PT Dinamika Bangun Perkasa	-	-	6.718.946	35.307.628	PT Dinamika Bangun Perkasa
PT Arutmin Indonesia	-	-	29.548	1.063.880	PT Arutmin Indonesia
Jumlah	615.642.796	465.714.840	233.915.845	36.371.508	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.312.856)	(9.314.297)	(4.678.317)	(727.430)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah - Bersih	603.329.940	456.400.543	229.237.528	35.644.078	Net

b. Berdasarkan Umur Piutang

Umur piutang berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2012	31 Desember/December 31,			
	Rp '000	2011 Rp '000	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
1 - 30 hari	146.026.745	21.511.172	37.331.085	32.043.707	1 - 30 days
31 - 60 hari	69.888.304	208.508.479	52.969.125	3.978.342	31 - 60 days
61 - 90 hari	82.025.117	184.592.219	37.320.245	349.459	61 - 90 days
> 90 hari	317.702.630	51.102.970	106.295.390	-	> 90 days
Jumlah	615.642.796	465.714.840	233.915.845	36.371.508	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.312.856)	(9.314.297)	(4.678.317)	(727.430)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah - Bersih	603.329.940	456.400.543	229.237.528	35.644.078	Net

Seluruh piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

5. Trade Accounts Receivable - Third Parties

The details of trade accounts receivable are as follows:

a. By Customer

c. By Age

The aging analysis based on the invoice date is as follows:

All trade accounts receivable are denominated in Rupiah.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun-tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movement in the balance of allowance for doubtful accounts is as follows:

	31 Maret/ March 31, 2012	31 Desember/December 31,			
	Rp '000	2011 Rp '000	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Saldo awal	9.314.297	4.678.317	727.430	322.290	Beginning balance
Penambahan (Catatan 19)	2.998.559	4.635.980	3.950.887	405.140	Provision (Note 19)
Jumlah	<u>12.312.856</u>	<u>9.314.297</u>	<u>4.678.317</u>	<u>727.430</u>	Total

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat resiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Based on management's evaluation, the allowance for doubtful accounts as of March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and 2009 is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts. Management also believes that there is no significant concentration of credit risk in the trade accounts receivable from third parties.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT CIMB Niaga Tbk – Unit Syariah (Catatan 11).

Trade accounts receivable from third parties are pledged as collateral to guarantee payment of loans obtained from PT Bank Internasional Indonesia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, and PT Bank CIMB Niaga – Syariah Unit (Note 11).

6. Persediaan

6. Inventories

	31 Maret/ March 31, 2012	31 Desember/December 31,			
	Rp '000	2011 Rp '000	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Persediaan batubara	493.730.660	515.143.430	331.472.327	134.555.052	Coal inventories
Persediaan batubara dalam perjalanan	-	4.470.849	-	73.197.239	Coal inventories in transit
Jumlah	493.730.660	519.614.279	331.472.327	207.752.291	Total
Cadangan persediaan usang dan penurunan nilai	(9.874.613)	(10.392.285)	(6.629.447)	(2.691.101)	Allowance for obsolescence and decline in value
Jumlah Tercatat - Bersih	<u>483.856.047</u>	<u>509.221.994</u>	<u>324.842.880</u>	<u>205.061.190</u>	Net Carrying Value

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun-tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

Mutasi cadangan persediaan usang dan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movement in the balance of allowance for obsolescence and decline in value is as follows:

	31 Maret/ March 31, 2012	31 Desember/December 31,			
	Rp '000	2011 Rp '000	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Saldo awal	10.392.285	6.629.447	2.691.101	3.174.939	Beginning balance
Penambahan (penurunan) (Catatan 18)	(517.672)	3.762.838	3.938.346	(483.838)	Increase (decrease) provision during the period (Note 18)
Jumlah	<u>9.874.613</u>	<u>10.392.285</u>	<u>6.629.447</u>	<u>2.691.101</u>	Total

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan persediaan pada akhir periode, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa cadangan atas persediaan usang dan penurunan nilai adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan.

The Company's management believes that the allowance for inventory obsolescence and decline in value is adequate to cover possible losses on inventories.

Pada tanggal 31 Maret 2012, persediaan Perusahaan diasuransikan kepada PT Asuransi Mega Pratama, PT Asuransi Central Asia, dan PT Asuransi Sinar Mas terhadap risiko kebakaran dan lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 25.865.143, Rp 323.538.515, dan Rp 26.758.485, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, seluruh persediaan tidak diasuransikan.

As of March 31, 2012, the Company's inventories are covered with insurance against losses from fire and others to PT Asuransi Mega Pratama, PT Asuransi Central Asia, and PT Asuransi Sinar Mas with insurance coverage amounting to Rp 25,865,143, Rp 323,538,515, and Rp 26,758,485, respectively, while as of December 31, 2011, 2010 and 2009, the inventories are not insured.

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT CIMB Niaga Tbk – Unit Syariah, dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 11).

The inventories are pledged as collateral for the loans obtained from PT Bank Internasional Indonesia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank CIMB Niaga – Syariah Unit, and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Note 11).

7. Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka

7. Prepaid Expenses and Advanced Payments

	31 Maret/ March 31, 2012	31 Desember/December 31,			
	Rp '000	2011 Rp '000	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Biaya dibayar dimuka	<u>134.786</u>	<u>65.485</u>	<u>68.127</u>	<u>106.627</u>	Prepaid expenses
Uang muka					Advanced payments
Transportasi dan pengangkutan	34.377.739	34.305.931	-	-	Transportation and freight
Pembelian batu bara	3.713.055	3.621.905	3.271.905	728.426	Purchases of coal
Lain-lain	1.393.334	1.177.223	1.085.998	329.323	Others
Jumlah	<u>39.484.128</u>	<u>39.105.059</u>	<u>4.357.903</u>	<u>1.057.749</u>	Subtotal
Lain-lain	<u>12.000</u>	<u>12.000</u>	<u>10.000</u>	<u>8.000</u>	Others
Jumlah	<u>39.630.914</u>	<u>39.182.544</u>	<u>4.436.030</u>	<u>1.172.376</u>	Total

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun- tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 uang muka transportasi dan pengangkutan merupakan uang muka yang dibayarkan kepada PT Trans Lintas Segara, pihak berelasi (Catatan 23).

As of March 31, 2012 and December 31, 2011, advanced payments for transportation and freight represent cash advances paid to PT Trans Lintas Segara, a related party (Note 23).

8. Uang Muka Proyek

8. Project Advances

	31 Maret/ March 31, 2012	31 Desember/December 31,			
	Rp '000	2011 Rp '000	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
PLTU di:					Steam Power Plant at:
Tembilahan	125.693.915	130.465.165	130.465.165	130.465.165	Tembilahan
Rengat	62.638.215	67.191.965	67.191.965	67.191.965	Rengat
Pangkalan Bun	-	-	24.794.092	22.484.084	Pangkalan Bun
Jumlah	<u>188.332.130</u>	<u>197.657.130</u>	<u>222.451.222</u>	<u>220.141.214</u>	Total

Akun ini terutama merupakan uang muka yang dibayarkan kepada kontraktor dalam rangka pembangunan pembangkit listrik tenaga uap (Catatan 26).

This account represents advances paid to contractors for the construction of steam power plants (Note 26).

9. Aset Tetap

9. Property and Equipment

	1 Januari/ January 1, 2012	Perubahan selama tahun 2012 (Tiga Bulan)/ Changes during 2012 (Three Months)			31 Maret/ March 31, 2012	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<u>Biaya perolehan</u>						<u>At cost</u>
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	111.020.755	-	-	-	111.020.755	Land
Prasarana jalan masuk	27.960.092	-	-	-	27.960.092	Infrastructure of entrance road
Bangunan	2.414.950	-	-	-	2.414.950	Buildings
PLTU - Pangkalan Bun	274.195.540	-	-	-	274.195.540	Steam Power Plant - Pangkalan Bun
Dermaga	68.713.550	-	-	-	68.713.550	Dock
Peralatan produksi	19.611.464	-	-	-	19.611.464	Factory equipment
Pagar lokasi	1.280.000	-	-	-	1.280.000	Fence
Kendaraan	277.931	-	-	-	277.931	Vehicles
Peralatan kantor	413.177	9.651	-	-	422.828	Office equipment
Aset dalam konstruksi	<u>10.318.947</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>9.325.000</u>	<u>19.643.947</u>	Construction in progress
Jumlah	<u>516.206.406</u>	<u>9.651</u>	<u>-</u>	<u>9.325.000</u>	<u>525.541.057</u>	Total

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun-tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

	Perubahan selama tahun 2012 (Tiga Bulan)/ Changes during 2012 (Three Months)				31 Maret/ March 31, 2012 Rp '000	
	1 Januari/ January 1, 2012 Rp '000	Penambahan/ Additions Rp '000	Pengurangan/ Deductions Rp '000	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp '000		
	<u>Akumulasi penyusutan</u>					
Prasarana jalan masuk	8.424.590	232.992	-	-	8.657.582	Infrastructure of entrance road
Bangunan	1.357.510	30.300	-	-	1.387.810	Buildings
PLTU - Pangkalan Bun	3.427.444	3.427.444	-	-	6.854.888	Steam Power Plant - Pangkalan Bun
Dermaga	34.356.775	858.919	-	-	35.215.694	Dock
Peralatan produksi	13.820.748	307.226	-	-	14.127.974	Factory equipment
Pagar lokasi	1.278.000	2.000	-	-	1.280.000	Fence
Kendaraan	277.931	-	-	-	277.931	Vehicles
Peralatan kantor	141.256	12.697	-	-	153.953	Office equipment
Jumlah	63.084.254	4.871.578	-	-	67.955.832	Total
Nilai Tercatat	453.122.152				457.585.225	Net Book Value

	Perubahan selama tahun 2011 (Satu Tahun)/ Changes during 2011 (One Year)				31 Desember/ December 31, 2011 Rp '000	
	1 Januari/ January 1, 2011 Rp '000	Penambahan/ Additions Rp '000	Pengurangan/ Deductions Rp '000	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp '000		
	<u>Biaya perolehan</u>					
Pemilikan langsung					Direct acquisitions	
Tanah	111.020.755	-	-	-	111.020.755	Land
Prasarana jalan masuk	27.440.092	520.000	-	-	27.960.092	Infrastructure of entrance road
Bangunan	2.414.950	-	-	-	2.414.950	Buildings
PLTU - Pangkalan Bun	-	-	-	274.195.540	274.195.540	Steam Power Plant - Pangkalan Bun
Dermaga	68.713.550	-	-	-	68.713.550	Dock
Peralatan produksi	19.662.464	-	(51.000)	-	19.611.464	Factory equipment
Pagar lokasi	1.280.000	-	-	-	1.280.000	Fence
Kendaraan	2.075.169	-	(1.797.238)	-	277.931	Vehicles
Peralatan kantor	1.721.024	143.666	(1.451.513)	-	413.177	Office equipment
Aset dalam konstruksi	225.653.454	33.090.315	-	(248.424.822)	10.318.947	Construction in progress
Jumlah	459.981.458	33.753.981	(3.299.751)	25.770.718	516.206.406	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>	
Prasarana jalan masuk	7.495.507	929.083	-	-	8.424.590	Infrastructure of entrance road
Bangunan	1.236.310	121.200	-	-	1.357.510	Buildings
PLTU - Pangkalan Bun	-	3.427.444	-	-	3.427.444	Steam Power Plant - Pangkalan Bun
Dermaga	30.921.097	3.435.678	-	-	34.356.775	Dock
Peralatan produksi	12.626.375	1.228.904	(34.531)	-	13.820.748	Factory equipment
Pagar lokasi	1.150.000	128.000	-	-	1.278.000	Fence
Kendaraan	2.075.169	-	(1.797.238)	-	277.931	Vehicles
Peralatan kantor	1.546.534	46.234	(1.451.512)	-	141.256	Office equipment
Jumlah	57.050.992	9.316.543	(3.283.281)	-	63.084.254	Total
Nilai Tercatat	402.930.466				453.122.152	Net Book Value

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun-tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

	Perubahan selama tahun 2010 (Satu Tahun)/ <i>Changes during 2010 (One Year)</i>			31 Desember/ December 31, 2010 Rp '000	
	1 Januari/ January 1, 2010 Rp '000	Penambahan/ Additions Rp '000	Pengurangan/ Deductions Rp '000		
<u>Biaya perolehan</u>					<u>At cost</u>
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Tanah	111.020.755	-	-	111.020.755	Land
Prasarana jalan masuk	26.927.192	512.900	-	27.440.092	Infrastructure of entrance road
Bangunan	2.259.950	155.000	-	2.414.950	Buildings
Dermaga	68.713.550	-	-	68.713.550	Dock
Peralatan produksi	19.662.464	-	-	19.662.464	Factory equipment
Pagar lokasi	1.280.000	-	-	1.280.000	Fence
Kendaraan	2.075.169	-	-	2.075.169	Vehicles
Peralatan kantor	1.601.214	119.810	-	1.721.024	Office equipment
Aset dalam konstruksi	213.033.453	12.620.001	-	225.653.454	Construction in progress
Jumlah	446.573.747	13.407.711	-	459.981.458	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Prasarana jalan masuk	6.596.511	898.996	-	7.495.507	Infrastructure of entrance road
Bangunan	1.121.568	114.742	-	1.236.310	Buildings
Dermaga	27.485.419	3.435.678	-	30.921.097	Dock
Peralatan produksi	11.397.471	1.228.904	-	12.626.375	Factory equipment
Pagar lokasi	1.022.000	128.000	-	1.150.000	Fence
Kendaraan	2.075.169	-	-	2.075.169	Vehicles
Peralatan kantor	1.523.354	23.180	-	1.546.534	Office equipment
Jumlah	51.221.492	5.829.500	-	57.050.992	Total
Nilai Tercatat	395.352.255			402.930.466	Net Book Value

	Perubahan selama tahun 2009 (Satu Tahun)/ <i>Changes during 2009 (One Year)</i>			31 Desember/ December 31, 2009 Rp '000	
	1 Januari/ January 1, 2009 Rp '000	Penambahan/ Additions Rp '000	Pengurangan/ Deductions Rp '000		
<u>Biaya perolehan</u>					<u>At cost</u>
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Tanah	111.020.755	-	-	111.020.755	Land
Prasarana jalan masuk	26.927.192	-	-	26.927.192	Infrastructure of entrance road
Bangunan	2.259.950	-	-	2.259.950	Buildings
Dermaga	68.713.550	-	-	68.713.550	Dock
Peralatan produksi	19.662.464	-	-	19.662.464	Factory equipment
Pagar lokasi	1.280.000	-	-	1.280.000	Fence
Kendaraan	2.075.169	-	-	2.075.169	Vehicles
Peralatan kantor	1.560.969	40.245	-	1.601.214	Office equipment
Aset dalam konstruksi	-	213.033.453	-	213.033.453	Construction in progress
Jumlah	233.500.049	213.073.698	-	446.573.747	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Prasarana jalan masuk	5.698.937	897.574	-	6.596.511	Infrastructure of entrance road
Bangunan	1.008.118	113.450	-	1.121.568	Buildings
Dermaga	24.049.742	3.435.677	-	27.485.419	Dock
Peralatan produksi	10.168.567	1.228.904	-	11.397.471	Factory equipment
Pagar lokasi	894.000	128.000	-	1.022.000	Fence
Kendaraan	2.127.528	-	(52.359)	2.075.169	Vehicles
Peralatan kantor	1.505.755	17.599	-	1.523.354	Office equipment
Jumlah	45.452.647	5.821.204	(52.359)	51.221.492	Total
Nilai Tercatat	188.047.402			395.352.255	Net Book Value

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun-tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense is allocated as follows:

	31 Maret/ March 31, 2012	31 Desember/December 31,			
	Rp '000	2011 Rp '000	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Beban pokok pendapatan (Catatan 18)	3.734.670	4.656.348	1.228.904	1.228.904	Cost of revenue (Note 18)
Beban usaha (Catatan 19)	1.136.908	4.660.195	4.600.596	4.592.300	Operating expenses (Note 19)
Jumlah	4.871.578	9.316.543	5.829.500	5.821.204	Total

Reklasifikasi ke aset dalam konstruksi tahun 2012 merupakan biaya-biaya yang sebelumnya telah dibayar untuk konstruksi pembangkit listrik Perusahaan dan sebelumnya dicatat sebagai bagian dari "Uang muka proyek".

Reclassification to construction in progress in 2012 represents costs previously paid and recorded as part of "Project advances" for the construction of the Company's power plants.

Reklasifikasi ke PLTU-Pangkalan Bun tahun 2011 sebesar Rp 274.195.540 berasal dari aset dalam konstruksi sebesar Rp 248.424.822 dan "Uang muka proyek" sebesar Rp 25.770.718.

Reclassification to steam power plant - Pangkalan Bun in 2011 amounting to Rp 274,195,540 was previously recorded as part of construction in progress and "Project advances" amounting to Rp 248,424,822 and Rp 25,770,718, respectively.

Berdasarkan Berita Acara *Commercial Operation Date* PLTU - Pangkalan Bun No. 0640/EEI/DIR/X/2011 tanggal 14 Oktober 2011, bahwa penyelesaian PLTU - Pangkalan Bun telah selesai dan terhitung mulai tanggal tersebut mulai dioperasikan sehingga dilakukan reklasifikasi dari aset dalam konstruksi menjadi aset tetap Perusahaan.

Based on the Minutes of Commercial Operation Date of Steam Power Plant - Pangkalan Bun No. 0640/EEI/DIR/X/2011 dated October 14, 2011, Steam Power Plant - Pangkalan Bun has been completed thus, was reclassified from construction in progress to respective property and equipment.

Aset dalam konstruksi pada tanggal 31 Maret 2012 merupakan proyek prasarana PLTU Rengat dan PLTU Tembilahan yang belum selesai dengan persentase penyelesaian masing-masing berkisar 10% dan 9%.

Construction in progress as of March 31, 2012 represents land improvement projects for Steam Power Plants Rengat and Tembilahan with percentage of completion of 10% and 9%, respectively.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di lokasi Bentok dan Pandansari, Banjarmasin, Kalimantan Selatan dalam bentuk sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu tiga puluh (30) tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2030.

The Company owns several parcels of land located in Bentok, Pandansari, Banjarmasin, and South Kalimantan which is in the form of Certificate of Rights Build (HGB) for a period of thirty (30) years expiring in 2030.

Beberapa bidang Tanah di Desa Pandan Sari, Kecamatan Kintap, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan digunakan sebagai jaminan utang bank PT Dwi Guna Laksana, pihak berelasi (Catatan 23), yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

The Company's several parcels of land located in Pandan Sari Village, Kintap Sub-district, District of Tanah Laut, South Kalimantan are used as collateral for bank loan obtained by PT Dwi Guna Laksana, a related party (Note 23), from PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun-tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

Perusahaan juga memiliki beberapa bidang tanah seluas 60.000 m² yang terletak di Desa Sungai Kapitan, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah dan 53.671 m² yang terletak di Desa Pulau Gelang, Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Propinsi Riau serta 39.284 m² yang terletak di Desa Pulau Palas, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Propinsi Riau.

The Company also has several parcels of land located in Sungai Kapitan Village, Kumai Sub-district, District of West Kotawaringin, and Central Kalimantan with a total area of 60,000 square meters, Pulau Gelang Village, Rengat Sub-district, District of Indragiri Hulu and Riau Province with a total area of 53,671 square meters, and in Pulau Palas Village, Tembilahan Hulu Sub-district, District of Indragiri Hilir and Riau Province with a total area of 39,284 square meters.

Tanah yang terletak di beberapa tempat tersebut berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu tiga puluh (30) tahun dan akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2030 sampai dengan 2034. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

The titles of the aforementioned parcels of land are in the form of Rights to Build (HGB) for a period of thirty (30) years and will expire on various dates from 2030 to 2034. The Company's management believes that the HGB can be renewed upon expiry.

Pada tanggal 31 Maret 2012, aset tetap di Jl. Rugun No. 28 Sungai Kapitan, Kumai, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 323.538.515 atas *property all risk* dan *machinery breakdown*. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, aset tetap kecuali PLTU Pangkalan Bun tidak diasuransikan terhadap resiko kerugian atas kebakaran atau resiko lainnya. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As of March 31, 2012, property and equipment located at Jl. Rugun No. 28 Sungai Kapitan, Kumai, West Kotawaringin, Central Kalimantan, are insured with PT Asuransi Central Asia for Rp 323,538,515 against property all risk and machinery breakdown. While, as of December 31, 2011, 2010 and 2009, the Company's property and equipment, except Steam Power Plant Pangkalan Bun, are not covered by insurance against losses from fire or similar risks. Management believes that the insurance coverage as of March 31, 2012 is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Berdasarkan analisa manajemen Perusahaan, tidak ada kejadian atau perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009.

Management believes that there is no impairment in the value of property and equipment as of March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and 2009.

Aset tetap digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank CIMB Niaga – Unit Syariah dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Utang kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk telah dilunasi pada tanggal 24 Maret 2011 (Catatan 11).

Property and equipment are pledged as collateral for bank loans obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank CIMB Niaga - Syariah Unit and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. The loan from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk was settled on March 24, 2011 (Note 11).

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun- tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

10. Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan

10. Deferred Exploration Costs

	31 Maret/ March 31, 2012	31 Desember/ December 31,			
	Rp '000	2011 Rp '000	2010 Rp '000		2009 Rp '000
Operasional tambang batubara	7.600.000	7.600.000	7.600.000	7.600.000	Coal mining operations
Kajian kelayakan tambang batubara	5.300.000	5.300.000	5.300.000	5.300.000	Feasibility study of coal mining
Akumulasi amortisasi	(127.735)	(127.735)	(127.735)	(127.735)	Accumulated amortization
Jumlah	<u>12.772.265</u>	<u>12.772.265</u>	<u>12.772.265</u>	<u>12.772.265</u>	Total

Berdasarkan Laporan Eksplorasi Bahan Galian Batubara internal Perusahaan bulan April 2002 cadangan batubara sebagai berikut:

Below are the details of the coal reserves based on Report of Coal Exploration, the Company's internal report in April 2002.

Perhitungan jumlah cadangan batubara adalah sebagai berikut:

The calculation of the total coal reserve is as follows:

	Ton	
<u>Cadangan</u>		<u>Reserve</u>
Terukur	644.685	Measured
Terunjuk	3.944.740	Indicated
Terkira	<u>6.719.196</u>	Inferred
Jumlah	<u>11.308.621</u>	Total

11. Utang Bank

11. Bank Loans

a. Utang bank jangka pendek

a. Short-term bank loans

	31 Maret/ March 31, 2012	31 Desember/December 31,			
	Rp '000	2011 Rp '000	2010 Rp '000		2009 Rp '000
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	217.777.806	155.799.969	-	-	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.219.248	9.735.086	-	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah	<u>222.997.054</u>	<u>165.535.055</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Total

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun-tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

PT Bank Internasional Indonesia Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit berdasarkan Akta No. 03 tanggal 8 Desember 2010 oleh Lolani Kumiati Irdham-Idroes, S.H., LL.M., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Promes Berulang (PPB) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 160.000.000 dan Bank Garansi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 40.000.000 dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII). Jangka waktu kredit sampai dengan 31 Desember 2011 dan suku bunga pinjaman 12% per tahun *Subject to Review (STR)* untuk Rupiah dan 7% per tahun STR untuk Dolar Amerika Serikat.

Fasilitas tersebut terdiri dari sublimit sebagai berikut:

- Pinjaman Promes Berulang (PPB)/ *Demand Loan*
 - PPB Resi Gudang/*Warehouse Receipt financing* : US\$ 17,700,000 (angka penuh/*full amount*)
 - PPB Freight Financing : Rp 15,000,000
 - PPB Freight Financing : US\$ 1,700,000 (angka penuh/*full amount*)
 - Negosiasi/Diskonto/*Negotiation/ Discount Facility* : US\$ 9,000,000 (angka penuh/*full amount*)
- Bank garansi/*Bank Guarantee* : Rp 40,000,000
 - *Bid bond, and/or Performance Bond/Stand by Letter of Credit* : US\$ 4,400,000 (angka penuh/*full amount*)

Tujuan dari fasilitas kredit ini adalah:

- Pinjaman promes berulang resi gudang (PBB):
 - Untuk membiayai pembelian dan/menambah stok batubara crushed pada gudang
 - *Collateral Manager Agreement (CMA)* dimana barang-barang yang dibiayai akan disimpan didalam gudang, dibawah kendali penuh dan pengawasan dari *Collateral Manager (CM)*
 - Untuk membiayai pembelian barang-barang (seperti *crushed steam coal*) dari penyalur berdasarkan system T/T (*telegraphic transfer*).

PT Bank Internasional Indonesia Tbk

Based on the Credit Agreement stated in Deed No. 03 dated December 8, 2010 of Lolani Kurniati Irdham - Idroes, S.H., LL.M, a public notary in Jakarta, the Company obtained a credit facility in the form of a Demand Loan with a maximum amount of Rp 160,000,000 and Bank Guarantee with a maximum amount of Rp 40,000,000 from PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII). The loan is due on December 31, 2011 and bears interest at 12% per annum Subject to Review (STR) for Rupiah currency and 7% per annum STR for U.S. Dollar currency.

The credit facilities are subject to sublimit as follows:

The purposes of the credit facilities are:

- Warehouse receipt financing:
 - To finance the purchase and increase of crushed coal warehouse stock
 - *Collateral Manager Agreement (CMA)* wherein goods financed by the credit facility will be stored in a warehouse, under the full control and supervision of the *Collateral Manager (CM)*
 - To finance the purchase of goods (such as crushed steam coal) from the dealer based on the T/T (*telegraphic transfer*) system.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun- tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

- Sublimit:
 - Untuk membiayai biaya pre-shipment/ freight cost sehubungan dengan transaksi yang dibiayai oleh Bank.
 - Untuk menegosiasi tagihan ekspor dalam bentuk *Sight/ Usance* L/C yang diterbitkan oleh Bank.
- Bank garansi yaitu untuk menerbitkan atau menyediakan Bank garansi dalam bentuk *Bid Bond* dan/atau *Performance Bond* dalam hubungannya dengan kegiatan perdagangan batubara yang dibiayai oleh Bank.

Jaminan (agunan) fasilitas kredit tersebut diatas adalah sebagai berikut:

- Persediaan dan piutang Perusahaan yang dibiayai oleh bank dengan nilai penjaminan masing-masing sebesar Rp 120.000.000 dengan perjanjian fidusia.
- Pemberian penangguhan/jaminan pribadi (*Personal guarantee*) dari Tn. Andri Cahyadi, direktur Perusahaan, sampai jumlah setinggi-tingginya Rp 200.000.000.

Selain jaminan tersebut, Perusahaan juga disyaratkan untuk mendapat persetujuan dari kreditur dalam hal terjadi perubahan manajemen, Perusahaan memberikan pinjaman kepada pihak lain (termasuk pemegang saham) dan memperoleh fasilitas kredit dari bank dan lembaga keuangan lain, dan jika saham PT Saibatama Internasional Mandiri (SIM) berkurang jumlahnya atau SIM tidak lagi menjadi pemegang saham Perusahaan.

- Sublimit:
 - To finance costs in connection with the transaction cost pre-shipment freight financed by the Bank.
 - To negotiate export bills in the form of *Sight/ Usance* L/C issued by the Bank.
- Bank guarantee, to issue or provide a bank guarantee in the form of *Bid Bond* and/or *Performance Bond* in connection with coal trading activities financed by the Bank.

The following are the collaterals for the aforementioned credit facilities:

- Fiduciary claim on the Company's inventories amounting to Rp 120,000,000 and trade accounts receivable amounting to Rp 120,000,000.
- Personal guarantee from Mr. Andri Cahyadi, the Company's director, up to a maximum amount of Rp 200,000,000.

Aside from the above-mentioned collaterals, the Company is also required to seek approval from the creditor in the event that, among others, there is a change in the composition of management, the Company provides loans to other parties (including shareholders) and obtains credit facilities from other banks and financial institutions, and if the number of shares owned by PT Saibatama Internasional Mandiri (SIM) is reduced or if SIM is no longer a shareholder of the Company.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun- tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(*Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain*)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(*Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated*)

Berdasarkan Surat Penawaran (*Offering Letter*) tanggal 7 Februari 2012 fasilitas kredit PPB meningkat menjadi Rp 280.000.000 dan sublimit PPB Freight Financing meningkat menjadi Rp 60.000.000, sedangkan struktur fasilitas kredit lainnya masih berlaku. Jangka waktu pinjaman sampai dengan 20 Desember 2012 dengan suku bunga 11,5% per tahun STR untuk Rupiah.

Jaminan (agunan) fasilitas kredit tersebut menjadi sebagai berikut:

- Persediaan dan piutang Perusahaan yang dibiayai oleh bank dengan nilai penjaminan masing-masing sebesar Rp 200.000.000 dengan perjanjian fidusia.
- Jaminan pribadi (*personal guarantee*) dari Tn. Andri Cahyadi, direktur Perusahaan, sampai jumlah setinggi-tingginya Rp 320.000.000.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 090/AMD/CB/JKT/2012 tanggal 28 Februari 2012, Perusahaan memperoleh Pinjaman Rekening Koran (Fasilitas Langsung – *Revolving Basis*) untuk pembiayaan operasional Perusahaan dengan jumlah kredit sebesar Rp 3.500.000, jatuh tempo tanggal 28 Februari 2013 dan dikenakan suku bunga 12,25% per tahun, dapat berubah, dan Pinjaman Tetap (Fasilitas Langsung – *Revolving Basis*) untuk pembiayaan pembelian batubara sebagai bahan bakar PLTU, dengan jumlah kredit sebesar Rp 10.240.000 jatuh tempo tanggal 28 Februari 2013, dan dikenakan suku bunga 11,75% per tahun, dapat berubah.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan fasilitas kredit Murabahah yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank CIMB Niaga Tbk – unit Syariah dan terikat secara "*cross collateralized*" terhadap fasilitas kredit dan/atau pembiayaan lainnya yang diberikan oleh PT Bank CIMB Niaga Tbk kepada Perusahaan.

Based on Offering Letter dated February 7, 2012, PPB credit facility is increased to Rp 280,000,000 and sublimit PPB Freight Financing is increased to Rp 60,000,000, while other credit facility structure remains the same. The loan will be due on December 20, 2012 and bears interest at 11.5% per annum STR for Rupiah currency.

The following are the collaterals for the aforementioned credit facilities:

- Fiduciary claim on the Company's inventories amounting to Rp 200,000,000 and trade accounts receivable amounting to Rp 200,000,000.
- Personal guarantee from Mr. Andri Cahyadi, the Company's director, up to a maximum amount of Rp 320,000,000.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Based on Amendment of Credit Agreement No. 090/AMD/CB/JKT/2012 dated February 28, 2012, the Company obtained Overdraft Facility (Direct Facility – *Revolving Basis*) to finance the operations of the Company with total credit facility amounting to Rp 3,500,000, due on February 28, 2013 and bears interest at 12.25% per annum subject to change and Fixed Loan (Direct Facility - *Revolving Basis*) to finance the purchase of coal to fuel Steam Power Plant, with total credit facility amounting to Rp 10,240,000, due on February 28, 2013 and bears interest at 11.75% per annum subject to change.

The facility is secured with the same collaterals used for Murabahah financing facility obtained by the Company from PT Bank CIMB Niaga Tbk – Syariah unit and are cross collateralized with other credit facilities and/or financing provided by PT Bank CIMB Niaga Tbk to the Company.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun- tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

b. Utang bank jangka panjang

	31 Maret/ March 31,	31 Desember/December 31,		
	2012 Rp '000	2011 Rp '000	2010 Rp '000	2009 Rp '000
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Syariah	89.443.053	-	-	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	93.343.053	-	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	-	80.588.503	85.088.503
Jumlah	89.443.053	93.343.053	80.588.503	85.088.503
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Syariah	16.216.000	-	-	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	15.600.000	-	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	-	15.000.000	14.000.000
Bagian jangka panjang				
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Syariah	73.227.053	-	-	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	77.743.053	-	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	-	65.588.503	71.088.503
Jumlah	73.227.053	77.743.053	65.588.503	71.088.503

b. Long-term bank loans

PT Bank CIMB Niaga Tbk - Syariah Unit	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
Total	
Less: current portion	
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Syariah Unit	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
Long-term portion	
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Syariah Unit	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
Total	

Perjanjian atas utang bank tersebut adalah sebagai berikut:

a. PT Bank CIMB Niaga – Unit Syariah

Berdasarkan Perjanjian Pembiayaan Murahabah No. 053/PP-Mur/CB/JKT/2012 dan No. 054/PP-Mur/CB/JKT/2012 tanggal 28 Februari 2012 antara Perusahaan dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk – Unit Syariah (Bank), Perusahaan memperoleh Fasilitas Pembiayaan Murahabah masing-masing sebesar Rp 74.843.053 dan Rp 18.500.000 dengan keuntungan Bank masing-masing sebesar Rp 23.964.346 dan Rp 5.798.974, untuk pembelian mesin-mesin dan peralatan. Jangka waktu fasilitas masing-masing tujuh puluh tiga (73) bulan sejak tanggal 29 Februari 2012.

A summary of the respective loan agreements are as follows:

a. PT Bank CIMB Niaga – Syariah Unit

Based on Murahabah Financing Agreement Letters No. 053/PP-Mur/CB/JKT/2012 and No. 054/PP-Mur/CB/JKT/2012 dated February 28, 2012 between the Company and PT Bank CIMB Niaga Tbk – Syariah Unit (Bank), the Company obtained Murahabah Financing Facilities amounting to Rp 74,843,053 and Rp 18,500,000, respectively, with gain for the Bank amounting to Rp 23,964,346 and Rp 5,798,974, respectively, for the purpose of the acquisition of machinery and equipment. The term of both facilities is seventy three (73) months starting from February 29, 2012.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun-tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
*(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)*

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
*(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)*

Fasilitas ini dijamin dengan:

- Sebidang tanah di Provinsi Kalimantan Tengah, Kotamadya Kotawaringan Barat, Kecamatan Kumai, Kelurahan Sungai Kapitan atas nama PT Central Korporindo Internasional Tbk dengan hak pertanggungan tingkat pertama sebesar 140% dari jumlah fasilitas kredit konvensional dan Fasilitas Pembiayaan Murabahah atau jumlah minimum sebesar Rp 155.376.274;
- Fidusia atas tagihan atas kontrak jual beli listrik (*Power Purchase Agreement – PPA*), dengan nilai penjaminan sebesar jumlah plafon fasilitas kredit atau sekurang-kurangnya senilai Rp 110.983.053 dan persediaan dengan nilai penjaminan minimal 125% dari plafon fasilitas pinjaman tetap atau sekurang-kurangnya senilai Rp 12.800.000;
- Penanggungan perusahaan dari PT Saibatama Internasional Mandiri;
- Penanggungan perorangan dari Bapak Andri Cahyadi;
- Hasil asuransi (*Insurance proceeds*) atas jaminan mesin EPC, konstruksi dan instalasi milik PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk senilai US\$ 12.003.089 (angka penuh).

Jaminan tersebut terikat secara “*cross collateralized*” terhadap fasilitas kredit dan/atau pembiayaan lainnya yang diberikan oleh Bank kepada Perusahaan.

Selain dari pada jaminan tersebut diatas, Perusahaan diwajibkan:

- Memenuhi ketentuan finansial (*financial covenant*) antara lain: DSCR minimal 1x, *Current Ratio* minimal 1x, *Bank Loan to EBITDA* maksimal 3,5x pada tahun 2011 dan 3x pada tahun selanjutnya;
- Mengasuransikan proyek terhadap semua risiko, gangguan usaha dan kerusakan mesin dengan banker's clause melalui perusahaan asuransi yang ditunjuk Bank;

The facility is collateralized with:

- A parcel of land located in Central Kalimantan province, Kotamadya West Kotawaringin, Kumai Sub-district, Sungai Kapitan Village under the name of PT Central Korporindo Internasional Tbk with first degree mortgage amounting to 140% of the total conventional credit facility and Murabahah financing or minimum amount of Rp 155,376,274;
- Fiduciary claims on the Power Purchase Agreement (PPA) with guarantee value of the total credit facility or amounting to Rp 110,983,053 and inventory with guarantee value of 125% of the total fixed credit facility or a minimum amount of Rp 12,800,000;
- Corporate guarantee from PT Saibatama Internasional Mandiri;
- Personal guarantee from Mr. Andri Cahyadi
- Insurance proceeds on guarantee of EPC machine, construction and installation amounting to US\$ 12,003,089 (full amount).

The aforementioned guarantees are cross collateralized with other credit facilities and/or financing provided by the Bank to the Company.

Other than the stated collaterals, the Company is obliged to:

- Comply with financial covenants such as: DSCR of at least 1x, Current Ratio of at least 1x, Bank Loan to EBITDA of a maximum of 3.5x in 2011 and 3x the following years;
- Insure project against all risks, business interruption and machinery breakdown with banker's clause by an insurance company appointed by the Bank;

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun- tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
*(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)*

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
*(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)*

- Memperoleh persetujuan tertulis dari Bank dalam rangka perubahan Anggaran Dasar, perubahan pemegang saham, direksi dan komisaris serta pembagian dividen.
- Mensubordinasikan pinjaman pemegang saham dan bersifat non interest bearing

- Obtain written approval from the Bank in terms of, among others, change in Articles of Association, change in composition of shareholders, directors and commissioners and distribution of dividends.
- Make shareholders' loan subordinated and non-interest bearing

Berdasarkan Perubahan terhadap Perjanjian Pembiayaan Murabahah No. 104/AMD/PP-Mur/CB/JKT/2012 dan No. 105/AMD/PP-Mur/CB/JKT/2012 keduanya tanggal 7 Maret 2012, Perusahaan dan Bank setuju untuk melakukan penambahan pada pasal dalam Perjanjian Pembiayaan Murabahah mengenai biaya komisi.

Based on Amendment on Murabahah Financing Agreement No. 104/AMD/PP-Mur/CB/JKT/2012 and No. 105/AMD/PP-Mur/CB/JKT/2012, both dated March 7, 2012, the Company and the Bank agreed to add a clause in the article of the Murabahah Financing Agreement regarding commission fee.

Pada tanggal 31 Maret 2012, saldo utang Murabahah adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2012, the balance of Murabahah loan is as follows:

	Jumlah/ Total	
	Rp '000	
Fasilitas murabahah	118.475.185	Murabahah loan facility
Beban murabahah tangguhan	(29.032.132)	Deferred murabahah cost
	89.443.053	

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 134 tanggal 16 Maret 2011 dari Sulistyaningsih, S.H., notaris di Jakarta Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai berikut:

- i. Fasilitas pinjaman investasi yang terdiri dari Tranche A dan Tranche B masing-masing sebesar Rp 77.243.053 dan Rp 20.000.000, yang jatuh tempo dalam waktu delapan puluh empat (84) bulan dengan masa tenggang (*grace period*) selama tiga (3) bulan sejak penarikan pertama dengan suku bunga sebesar 12% per tahun, dapat berubah.

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk

Based on the Deed of Credit Agreement No. 134 dated March 16, 2011 of Sulistyaningsih, S.H., a public notary in Jakarta, the Company obtained loan facilities from PT Bank CIMB Niaga Tbk with details as follows:

- i. Investment credit facility which consists of Tranche A and Tranche B amounting to Rp 77,243,053 and Rp 20,000,000 respectively, payable in eighty four (84) months with a grace period of three (3) months from the first withdrawal date. These loans bear interest of 12% per annum, subject to change.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun-tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

Tranche A digunakan untuk mengambil alih fasilitas kredit yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sedangkan Tranche B digunakan untuk membiayai penyelesaian PLTU di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah.

Tranche A was used to take over the credit facility obtained by the Company from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk while Tranche B was used to finance the completion of PLTU (Steam Power Plant) in Pangkalan Bun, Central Kalimantan.

- ii. Fasilitas pinjaman rekening koran sebesar Rp 3.500.000 dengan suku bunga 12,5% per tahun dan akan jatuh tempo tanggal 16 Maret 2012. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai operasional Perusahaan.
- iii. Fasilitas pinjaman tetap senilai Rp 10.240.000 dengan suku bunga 12% per tahun dan akan jatuh tempo tanggal 16 Maret 2012. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian batubara untuk bahan bakar PLTU.

- ii. Overdraft loan facility amounting to Rp 3,500,000 with interest rate of 12.5% per annum and will be due on March 16, 2012. The loan was used to finance the Company's operations.

- iii. Fixed credit facility amounting to Rp 10,240,000 with 12% per annum and will be due on March 16, 2012. The loan facility was used to purchase coal to fuel the PLTU.

Jaminan (agunan) atas fasilitas kredit tersebut diatas adalah sebagai berikut:

The following are the collaterals for the aforementioned loans of the Company:

- Sebidang tanah dengan HGB No. 11/Sungai Kapitan dengan luas area sebesar 60.000 m² atas nama PT Central Korporindo Internasional Tbk dengan hak pertanggungan tingkat pertama sebesar 140% dari jumlah fasilitas kredit atau jumlah minimal sebesar Rp 155.376.274.
- Tagihan atas kontrak *Power Purchase Agreement* (PPA), dengan nilai penjaminan sebesar jumlah plafon fasilitas kredit atau sekurang-kurangnya senilai Rp 110.983.053 dengan perjanjian fidusia.
- Persediaan Perusahaan dengan nilai penjaminan minimal 125% dari plafon fasilitas pinjaman tetap atau sekurang-kurangnya senilai Rp 12.800.000 diikat dengan perjanjian fidusia.

- A parcel of land with Building Use Right (HGB) No. 11/Sungai Kapitan for an area of 60,000 square meters under the name of PT Central Korporindo Internasional Tbk with first degree mortgage equivalent to 140% of the total credit facility or minimum amount of Rp 155,376,274.
- Fiduciary claim on the Power Purchase Agreement (PPA), with a guaranteed value equal to the total credit facility or minimum amount of Rp 110,983,053.
- Fiduciary claim on the inventories of the Company with a guaranteed value of at least 125% of the total fixed credit facility amounting to Rp 12,800,000.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun- tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
*(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)*

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
*(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)*

- *Insurance proceeds* atas jaminan mesin EPC, konstruksi dan instalasi milik Perusahaan senilai US\$ 12.003.089 (angka penuh) dengan perjanjian fidusia.
- Penanggungan perusahaan dari PT Saibatama Internasional Mandiri yang diikat dengan perjanjian penanggungan Perusahaan.
- Penanggungan perorangan dari Tn. Andri Cahyadi yang diikat dengan perjanjian penanggungan.

Selain dari pada jaminan tersebut diatas, Perusahaan diwajibkan:

- Memenuhi ketentuan *financial covenant* antara lain: DSCR minimal 1x, *Current Ratio* minimal 1x, *Bank Loan to EBITDA* maksimal 3,5x pada tahun 2011 dan 3x pada tahun selanjutnya.
- Menyerahkan kontrak operasi dan pemeliharaan PLTU Pangkalan Bun selambat-lambatnya pada tanggal *Commercial Operational Date* (COD).
- Menjaga ketersediaan dana di rekening Perusahaan di PT Bank CIMB Niaga Tbk minimal 2x pembayaran bunga (selama masa pinjaman) dan 1x pokok pinjaman, dana mana sudah harus tersedia di rekening Perusahaan di Bank CIMB Niaga Tbk selambat-lambatnya 15 hari sebelum jadwal angsuran.

- Fiduciary claim on the insurance proceeds from the Company's machinery EPC valued at US\$ 12,003,089 (full amount).
- Corporate guarantee from PT Saibatama International Mandiri bound by a Corporate Guarantee Agreement.
- Personal guarantee from Mr. Andri Cahyadi bound by a Personal Guarantee Agreement.

Other than the above collaterals, the Company is required to:

- Comply with financial covenants such as: DSCR of at least 1x, Current Ratio of at least 1x, Bank Loan to EBITDA of a maximum of 3.5x in 2011 and 3x in the following year.
- Submit operation and maintenance contract of Steam Power Plant Pangkalan Bun not later than the date of the Commercial Operations Date (COD).
- Maintain available funds in the account of the Company at Bank CIMB Niaga Tbk not later than 15 days before the scheduled installment payment equal to the principal loan payment and two times of the minimum interest payment amount (for the duration of the loan).

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun- tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

Tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank CIMB Niaga Tbk, Perusahaan tidak diperbolehkan, antara lain, merubah/melakukan amandemen terhadap kontrak-kontrak yang telah ada, mendapatkan fasilitas pinjaman baru dari pihak ketiga, menjual atau dengan cara lain mengalihkan hak atau menyewa/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian aset kecuali yang berkaitan dengan kegiatan usaha, meminjamkan uang kepada pihak ketiga, mengadakan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha Perusahaan, mengajukan moratorium, penundaan pembayaran liabilitas atau kepailitan, dan melakukan perubahan susunan pemegang saham mayoritas.

Berdasarkan Perubahan Akta Perjanjian Kredit No. 134 tanggal 16 Maret 2011 No. 089/AMD/CB/JKT/2012 tanggal 28 Februari 2012, tingkat bunga fasilitas pinjaman investasi, pinjaman rekening koran, dan pinjaman tetap diubah menjadi masing-masing 11,75%, 12,25%, dan 11,75%, dapat berubah dan jangka waktu pinjaman rekening koran dan pinjaman tetap diperpanjang hingga 16 Maret 2013.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 090/AMD/CB/JKT/2012 tanggal 28 Februari 2012, dan mengacu pada Perjanjian Kredit No. 134 tanggal 16 Maret 2011 yang telah diubah dengan Perjanjian Kredit No. 089/AMD/CB/JKT/2012 tanggal 28 Februari 2012, sehubungan dengan fasilitas kredit yang telah diperoleh dari PT Bank CIMB Niaga Tbk, Perusahaan mengajukan permohonan fasilitas baru yang berbasis syariah dalam rangka konversi Fasilitas pinjaman investasi Tranche A dan Tranche B dan PT Bank CIMB Niaga Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan Murabahah Tranche A sebesar Rp 78.843.053 dan Tranche B sebesar Rp 18.500.000 dan mengubah Perjanjian Kredit sehingga fasilitas menjadi pinjaman rekening koran dan pinjaman tetap.

Without written consent of PT Bank CIMB Niaga Tbk, the Company is not allowed among others, to change/amend the existing contracts; obtain a new loan facility from a third party; sell or otherwise transfer any right or lease/give up the use of all or part of assets except those related to business activities; lend money to a third party; change the nature and activities of the Company's business; file a moratorium, suspension of payment or bankruptcy; and make changes in the composition of the majority shareholders.

Based on Amendment of Deed of Credit Agreement No. 134 dated March 16, 2011 No. 089/AMD/CB/JKT/2012 dated February 28, 2012, the interest rates for investment credit, overdraft, and fixed credit facility are changed to 11.75%, 12.25%, and 11.75%, subject to change, respectively, and the term of overdraft and fixed credit facility is extended to March 16, 2013.

Based on Amendment of Credit Agreement No. 090/AMD/CB/JKT/2012 dated February 28, 2012, and referring to Deed of Credit Agreement No. 134 dated March 16, 2011 as amended by Credit Agreement No. 089/AMD/CB/JKT/2012 dated February 28, 2012, in relation with existing credit facilities obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk, the Company request new facility on syariah basis to convert outstanding Tranche A and Tranche B facilities and PT Bank CIMB Niaga Tbk agreed to provide Murabahah financing facilities in form of investment financing Murabahah Tranche A amounting to Rp 74,843,053 and Tranche B amounting to Rp 18,500,000 and changed the Credit Agreement to include only overdraft and fixed credit facility.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun-tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(*Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain*)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(*Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated*)

c. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 4, 5, 6, dan 7 tanggal 9 Maret 2005, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi Pokok dan Investasi IDC (KI-IDC) dan Kredit Modal Kerja (KMK) masing-masing sebesar Rp 146.280.000 dan Rp 7.000.000 dengan suku bunga masing-masing sebesar 14,5% dan 13%-14,5% per tahun. Kedua fasilitas tersebut jatuh tempo setiap tiga bulan, KI-IDC sejak kuartal pertama tahun 2007 sampai dengan 16 Desember 2011 dan untuk KMK dimulai sejak kuartal pertama tahun 2009 sampai kuartal kedua tahun 2010.

Berdasarkan surat tanggapan dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan surat No. KPS/2.3/271/R tanggal 19 Desember 2008, jadwal pelunasan untuk Kredit Investasi (KI) dan Kredit Investasi - Interest Development Cost (KI-IDC) diubah menjadi dimulai pada triwulan I tahun 2010 dan berakhir pada tanggal 16 Desember 2014 (triwulan IV - 2014) sedangkan untuk Kredit Modal Kerja (KMK) dibatalkan. Fasilitas ini akan ditinjau kembali setelah diperolehnya COD.

Sesuai dengan surat PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tentang Pelunasan Fasilitas Kredit Investasi dan Kredit Investasi IDC No. KPS/2.5/256/R tanggal 24 Maret 2011, Perusahaan telah melunasi sisa pinjaman jangka pendek dan jangka panjang masing-masing sebesar Rp 15.000.000 dan Rp 65.588.502 yang diambil dari fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Beban bunga atas utang bank untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2012 dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 masing-masing Rp 8.915.758, Rp 18.501.502, Rp 11.967.632 dan Rp 12.030.000 disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan (Beban) lain-lain - Beban Bunga" pada laporan laba rugi komprehensif (Catatan 20).

c. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Based on the Deed of Credit Agreement No. 4, 5, 6, and 7 dated March 9, 2005, the Company obtained Main Investment Credit and IDC Investment Credit (KI-IDC) and Working Capital Credit (KMK) facilities amounting to Rp 146,280,000 and Rp 7,000,000, respectively, with interest of 14.5% per annum and 13%-14.5% per annum, respectively. Both facilities are payable quarterly, KI-IDC starting from the first quarter of 2007 until December 16, 2011 and KMK starting from the first quarter of 2009 until the second quarter of 2010.

Based on the response from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk in its Letter No. KPS/2.3/271/R dated December 19, 2008, the payment schedule of KI-IDC was changed to commence in the first quarter of 2010 until December 16, 2014 (the fourth quarter of 2014) whereas the Working Capital Credit was terminated. The facility will be reviewed after COD is acquired.

In accordance with the letter of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk regarding the Repayment of Credit Investment and Credit Investment IDC No. KPS/2.5/256/R dated March 24, 2011, the Company has paid the remaining balance of short-term and long-term loan amounting to Rp 15,000,000 and Rp 65,588,502, respectively, from the proceeds of credit facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Interest expense on bank loans for the three-month period ended March 31, 2012 and for the years ended December 31, 2011, 2010 and 2009 amounting to Rp 8,915,758, Rp 18,501,502, Rp 11,967,632 and Rp 12,030,000 respectively, were presented as part of "Other Income (Expenses) - Interest Expense" in the statements of comprehensive income (Note 20).

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun-tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

12. Utang Usaha

a. Berdasarkan Pemasok

	31 Maret/ March 31, 2012	31 Desember/December 31,		
	Rp '000	2011 Rp '000	2010 Rp '000	2009 Rp '000
Pihak berelasi (Catatan 23)				
PT Dwi Guna Laksana	509.503.810	545.319.537	348.301.954	103.224.917
Pihak ketiga				
PT Daya Guna Laksana	44.800.000	7.000.000	-	-
CV Multi Bara Persada	30.362.690	30.455.740	-	-
PT Trans Jaya Perkasa	7.219.412	-	-	-
PT Kalimantan Prima Persada	1.979.697	1.979.697	-	-
Jumlah	84.361.799	39.435.437	-	-
Jumlah	593.865.609	584.754.974	348.301.954	103.224.917

b. Berdasarkan Umur

Umur utang berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2012	31 Desember/December 31,		
	Rp '000	2011 Rp '000	2010 Rp '000	2009 Rp '000
1 - 30 hari	76.866.536	36.903.225	89.852.513	92.952.994
31 - 60 hari	26.509.949	32.175.857	121.120.193	10.209.668
61 - 90 hari	51.090.521	92.524.743	136.672.053	-
Lebih dari 90 hari	439.398.603	423.151.149	657.195	62.255
Jumlah	593.865.609	584.754.974	348.301.954	103.224.917

Seluruh utang usaha dalam mata uang Rupiah.

12. Trade Accounts Payable

a. By Supplier

Related party (Note 23)	PT Dwi Guna Laksana
Third parties	PT Daya Guna Laksana
	CV Multi Bara Persada
	PT Trans Jaya Perkasa
	PT Kalimantan Prima Persada
Subtotal	
Total	

b. By Age

The aging analysis based on the invoice date is as follows:

1 - 30 days	
31 - 60 days	
61 - 90 days	
More than 90 days	
Total	

All trade accounts payable are denominated in Rupiah.

13. Utang Pajak

Pajak penghasilan badan (Catatan 22)	
Tahun 2012	7.688.447
Tahun 2011	14.097.509
Tahun 2010	-
Tahun 2009	-
Pajak penghasilan	
Pasal 4 ayat 2	-
Pasal 15	27.862
Pasal 21	-
Pasal 23	80.052
Pasal 25	-
Pajak Pertambahan Nilai	784.165
Jumlah	22.678.035

13. Taxes Payable

	31 Maret/ March 31, 2012	31 Desember/December 31,		
	Rp '000	2011 Rp '000	2010 Rp '000	2009 Rp '000
Pajak penghasilan badan (Catatan 22)				
Tahun 2012	7.688.447	-	-	-
Tahun 2011	14.097.509	14.097.509	-	-
Tahun 2010	-	-	17.067.166	-
Tahun 2009	-	-	-	7.502
Pajak penghasilan				
Pasal 4 ayat 2	-	12.785	-	-
Pasal 15	27.862	27.862	-	-
Pasal 21	-	53.770	103.938	36.439
Pasal 23	80.052	70.560	-	84.246
Pasal 25	-	-	-	6.851
Pajak Pertambahan Nilai	784.165	637.200	-	255.336
Jumlah	22.678.035	14.899.686	17.171.104	390.374

Corporate income tax (Note 22)	Year 2012
	Year 2011
	Year 2010
	Year 2009
Income taxes	Article 4 paragraph 2
	Article 15
	Article 21
	Article 23
	Article 25
Value Added Tax	
Total	

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun (dari sebelumnya 10 tahun) setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sedangkan untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya ketentuan tersebut berakhir paling lama pada akhir tahun pajak 2013.

The filing of tax returns is based on the Company's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). Based on the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures No. 28 Year 2007, the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced from 10 to 5 years, subject to certain exceptions, since the tax became payable while for taxable year 2007 and prior, the time limit for tax assessment will end at the latest in 2013.

14. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 dan 2010:

	31 Maret/March 31, 2012	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value Rp '000	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value Rp '000
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan setara kas	11.673.192	11.673.192
Piutang usaha - pihak ketiga - bersih	603.329.940	603.329.940
Jumlah Aset Keuangan Lancar	615.003.133	615.003.133
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Aset lain-lain	5.628.486	5.628.486
Jumlah Aset Keuangan	620.631.619	620.631.619

14. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation. Fair values are obtained from quoted prices, discounted cash flows model, as appropriate.

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of the Company's financial assets and liabilities as of March 31, 2012 and December 31, 2011 and 2010:

Current Financial Assets
Cash
Trade accounts receivable - third parties - net
Total Current Financial Assets
Noncurrent Financial Assets
Other assets
Total Financial Assets

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun- tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
*(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)*

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
*(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)*

	31 Maret/March 31, 2012		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value	
	Rp '000	Rp '000	
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	222.997.054	222.997.054	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	509.503.810	509.503.810	Related party
Pihak ketiga	84.361.799	84.361.799	Third parties
Utang lain-lain	831.593	831.593	Other payables
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	817.694.256	817.694.256	Total Current Financial Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Noncurrent Financial Liabilities
Utang kepada pihak berelasi	10.593.067	13.094.865	Due to a related party
Jumlah Liabilitas Keuangan	828.287.323	830.789.121	Total Financial Liabilities
	31 Desember/December 31, 2011		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value	
	Rp '000	Rp '000	
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas	29.855.938	29.855.938	Cash
Piutang usaha - pihak ketiga - bersih	456.400.543	456.400.543	Trade accounts receivable - third parties - net
Jumlah Aset Keuangan Lancar	486.256.481	486.256.481	Total Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar			Noncurrent Assets
Aset lain-lain	5.493.444	5.493.444	Other assets
Jumlah Aset Keuangan	491.749.925	491.749.925	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	165.535.055	165.535.055	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	545.319.537	545.319.537	Related party
Pihak ketiga	39.435.437	39.435.437	Third parties
Utang lain-lain	976.627	976.627	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	137.381	137.381	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	751.404.037	751.404.037	Total Current Financial Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Noncurrent Financial Liabilities
Utang kepada pihak berelasi	10.365.036	10.365.036	Due to a related party
Utang bank jangka panjang (termasuk yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun)	93.343.053	93.343.053	Long-term bank loans (including current and noncurrent portion)
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	103.708.089	103.708.089	Total Noncurrent Financial Liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	855.112.126	855.112.126	Total Financial Liabilities

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun- tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember/December 31, 2010		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value Rp '000	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value Rp '000	
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas	9.039.545	9.039.545	Cash
Piutang usaha - pihak ketiga - bersih	229.237.528	229.237.528	Trade accounts receivable - third parties - net
Jumlah Aset Keuangan Lancar	238.277.073	238.277.073	Total Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar			Noncurrent Financial Asset
Aset lain-lain	2.227.500	2.227.500	Other assets
Jumlah Aset Keuangan	240.504.573	240.504.573	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang usaha - pihak berelasi	348.301.954	348.301.954	Trade accounts payable - related party
Utang lain-lain	1.235.300	1.235.300	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	37.672	37.672	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	349.574.926	349.574.926	Total Current Financial Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Noncurrent Financial Liabilities
Utang kepada pihak berelasi	12.581.288	12.581.288	Due to a related party
Utang bank jangka panjang (termasuk yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun)	80.588.503	80.588.503	Long-term bank loans (Including current and noncurrent portion)
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	93.169.791	93.169.791	Total Noncurrent Financial Liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	442.744.717	442.744.717	Total Financial Liabilities

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Perusahaan untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang

Terdiri dari utang bank jangka panjang dan utang kepada pihak berelasi. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

The following methods and assumptions were used by the Company to estimate the fair value of each class of financial instrument:

Current financial assets and liabilities

Due to the short term nature of the transactions, the carrying amounts of the current financial assets and liabilities approximate the estimated fair values.

Noncurrent financial liabilities

Consist of long-term bank loans and due to a related party. The fair value of the financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk, and remaining maturities.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun- tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

15. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan data dari Biro Administrasi Efek, PT Datindo Entrycom pada tanggal 31 Maret 2012, dan PT Ficomindo Buana Registrar pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Seri/ Series	Jumlah Saham/ Outstanding Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total Rp '000	Name of Stockholder
PT Saibatama Internasional Mandiri	A	49.824.999	1,17	99.649.998	PT Saibatama Internasional Mandiri
PT Saibatama Internasional Mandiri	B	1.025.216.553	24,14	102.521.655	PT Saibatama Internasional Mandiri
Masyarakat (5% keatas) - Tn. Johan	B	380.000.000	8,95	38.000.000	Public (5% and above) - Mr. Johan
Masyarakat (dibawah 5%)	A	65.175.001	1,55	130.350.002	Public (below 5%)
Masyarakat (dibawah 5%)	B	2.726.334.019	64,19	272.633.402	Public (below 5%)
Jumlah		4.246.550.572	100,00	643.155.057	Total

15. Capital Stock

The Company's stockholders based on the record of shares' registrars, PT Datindo Entrycom as of March 31, 2012 and PT Ficomindo Buana Registrar as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan data dari Biro Administrasi Efek, PT Ficomindo Buana Registrar, pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

The Company's stockholders as of December 31, 2009 based on the record of shares registrar, PT Ficomindo Buana Registrar are as follows:

Pemegang Saham	Seri/ Series	Jumlah Saham/ Outstanding Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total Rp '000	Name of Stockholder
PT Saibatama Internasional Mandiri	A	49.824.999	1,17	99.649.998	PT Saibatama Internasional Mandiri
PT Saibatama Internasional Mandiri	B	1.025.216.553	24,14	102.521.655	PT Saibatama Internasional Mandiri
Masyarakat (5% keatas) - Sherin Ku Siew Wah	B	417.100.000	9,82	41.710.000	Public (5% and above) - Sherin Ku Siew Wah
Masyarakat (5% keatas) - Danny Tanoto BSC	B	376.515.000	8,87	37.651.500	Public (5% and above) - Danny Tanoto BSC
Masyarakat (5% keatas) - Ku Chee Heong	B	243.606.500	5,74	24.360.650	Public (5% and above) - Ku Chee Heong
Masyarakat (dibawah 5%)	A	65.175.001	1,53	130.350.002	Public (below 5%)
Masyarakat (dibawah 5%)	B	2.069.112.519	48,72	206.911.252	Public (below 5%)
Jumlah		4.246.550.572	100,00	643.155.057	Total

Jumlah pemegang saham Perusahaan dengan kepemilikan masing-masing dibawah 5% atau kurang pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebesar 65,74% dan pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebesar 50,25%.

The ownership interest in the Company representing interest of below 5% totaled to 65.74% as of March 31, 2012 and December 31, 2011 and 2010 and 50.25% as of December 31, 2009.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perusahaan mengelola permodalan untuk menjaga kelangsungan usahanya dalam rangka memaksimalkan kekayaan para pemegang saham dan manfaat kepada pihak lain yang berkepentingan terhadap Perusahaan dan untuk menjaga struktur optimal permodalan untuk mengurangi biaya permodalan.

Struktur permodalan Perusahaan terdiri dari ekuitas (terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor dan saldo laba) dan utang.

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 dan 2010, adalah sebagai berikut:

	31 Maret/March 31,		31 Desember/December 31,		
	2012	2011	2011	2010	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Jumlah Liabilitas	100.036.120	91.388.309	80.908.642		Total Debts
Ekuitas	862.501.530	837.066.821	745.600.713		Equity
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	11,60%	10,92%	10,85%		Debt-to-Equity Ratio

16. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor merupakan selisih antara harga saham yang ditawarkan dalam penawaran umum perdana per lembar saham sebesar Rp 105 (angka penuh) dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 100 (angka penuh) untuk 800.000.000 saham.

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company manages its capital to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to maximize the return to shareholders and benefits for other stakeholders, and to maintain optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The capital structure of the Company consists of equity (consists of capital stock, additional paid-in capital and retained earnings) and total debts.

Ratio of net debt to equity as of March 31, 2012 and December 31, 2011 and 2010 are as follows:

16. Additional Paid-in Capital

Additional paid-in capital represents the difference between the share price offered in the initial public offering of Rp 105 (full amount) per share and the par value per share of Rp 100 (full amount) for a total of 800,000,000 shares.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun-tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. Pendapatan

Rincian pendapatan produk utama adalah sebagai berikut:

	31 Maret/March 31, (Tiga Bulan/Three Months)		31 Desember/December 31, (Satu Tahun/One Year)			
	2012	2011	2011	2010	2009	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Penjualan batubara	369.442.699	221.734.766	1.009.823.538	748.473.378	334.396.238	Coal sales
Pendapatan PLTU - Pangkalan Bun	20.896.124	-	18.558.375	-	-	Revenue from Steam Power Plant - Pangkalan Bun
Jasa pelabuhan dan lainnya	1.469.653	-	8.124.480	13.713.239	17.116.926	Port services and others
Jumlah	391.808.476	221.734.766	1.036.506.393	762.186.617	351.513.164	Total

17. Revenues

The details of the Company's revenues by nature of transactions are follows:

Penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan dilakukan kepada pihak - pihak berikut:

Sales which are more than 10% of the total sales were made to the following parties:

	31 Maret/March 31, (Tiga Bulan/Three Months)		31 Desember/December 31, (Satu Tahun/One Year)			
	2012	2011	2011	2010	2009	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
PT Borneo Inter Aero	109.109.041	40.955.368	211.530.119	98.337.152	-	PT Borneo Inter Aero
PT Permata Bintang Borneo	87.051.511	41.175.583	157.012.581	145.362.473	-	PT Permata Bintang Borneo
PT Bukit Intan Sedjati International	82.908.395	-	115.124.898	108.813.406	-	PT Bukit Intan Sedjati International
PT Indonesia Power	78.291.411	139.603.815	484.289.219	381.066.160	264.287.492	PT Indonesia Power
PT Dinamika Bangun Perkasa	-	-	-	-	70.108.746	PT Dinamika Bangun Perkasa
Jumlah	357.360.358	221.734.766	967.956.817	733.579.191	334.396.238	Total
Persentase terhadap jumlah penjualan batubara						Percentage to total coal sales
PT Indonesia Power	29,53%	18,47%	20,95%	13,14%	79,03%	PT Indonesia Power
PT Borneo Inter Aero	23,56%	18,57%	15,55%	19,42%	-	PT Borneo Inter Aero
PT Bukit Intan Sedjati International	22,44%	-	11,40%	14,54%	-	PT Bukit Intan Sedjati International
PT Permata Bintang Borneo	21,19%	62,96%	47,96%	50,91%	-	PT Permata Bintang Borneo
PT Dinamika Bangun Perkasa	-	-	-	-	20,97%	PT Dinamika Bangun Perkasa
Jumlah	96,73%	100,00%	95,85%	98,01%	100,00%	Total

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun-tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

18. Beban Pokok Pendapatan

18. Cost of Revenues

	31 Maret/March 31, (Tiga Bulan/Three Months)		31 Desember/December 31, (Satu Tahun/One Year)			
	2012	2011	2011	2010	2009	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Persediaan batubara						Coal inventories
Saldo awal tahun (Catatan 6)	519.614.279	331.472.327	331.472.327	207.752.291	158.746.956	Balance at beginning of year (Note 6)
Pembelian	297.947.594	346.173.238	1.019.143.783	734.107.186	355.936.753	Purchases
Pemakaian sendiri	(15.370.894)	-	(9.410.464)	-	-	Internal use
Tersedia untuk dijual	802.190.979	677.645.565	1.341.205.646	941.859.477	514.683.709	Available for sale
Saldo akhir tahun (Catatan 6)	(493.730.660)	(505.806.943)	(519.614.279)	(331.472.327)	(207.752.291)	Balance at end of year (Note 6)
	308.460.319	171.838.622	821.591.367	610.387.150	306.931.418	
Beban tidak langsung:						Indirect cost:
Pemakaian batubara	15.370.894	-	9.410.464	-	-	Coal consumption
Penyusutan (Catatan 9)	3.734.670	307.226	4.656.348	1.228.904	1.228.904	Depreciation (Note 9)
Bongkar, muat dan angkut	1.663.567	4.543.596	19.833.349	7.220.958	8.198.977	Loading, unloading and freight
Penyisihan (pemulihan cadangan) persediaan usang dan penurunan nilai (Catatan 6)	(517.672)	3.486.692	3.762.838	3.938.346	(483.838)	Provision for (reversal of allowance for) inventory obsolescence and decline in value (Note 6)
Upah buruh	994.854	267.786	898.288	1.143.580	1.097.808	Wages
Lain-lain	-	-	-	-	3.401.737	Others
Jumlah	329.706.632	180.443.922	860.152.654	623.918.938	320.375.006	Total

Pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian adalah sebagai berikut:

Purchases which are more than 10% of the total purchases for the period are as follows:

	31 Maret/March 31, (Tiga Bulan/Three Months)		31 Desember/December 31, (Satu Tahun/One Year)			
	2012	2011	2011	2010	2009	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
PT Daya Guna Laksana	106.500.000	-	-	-	-	PT Daya Guna Laksana
PT Dwi Guna Laksana	102.447.594	346.173.238	949.070.023	734.107.186	335.523.084	PT Dwi Guna Laksana
PT Trans Jaya Perkasa	80.000.000	-	-	-	-	PT Trans Jaya Perkasa
Jumlah	288.947.594	346.173.238	949.070.023	734.107.186	335.523.084	Total
Persentase terhadap jumlah pembelian						Percentage to total purchases
PT Dwi Guna Laksana	35,74%	100,00%	93,99%	100,00%	94,26%	PT Dwi Guna Laksana
PT Trans Jaya Perkasa	34,38%	-	-	-	-	PT Trans Jaya Perkasa
PT Daya Guna Laksana	26,85%	-	-	-	-	PT Daya Guna Laksana
	96,98%	100,00%	93,99%	100,00%	94,26%	

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun-tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

19. Beban Usaha

19. Operating Expenses

	31 Maret/March 31, (Tiga Bulan/Three Months)		31 Desember/December 31, (Satu Tahun/One Year)			
	2012	2011	2011	2010	2009	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Beban umum dan administrasi						General and administrative expenses
Tenaga ahli	2.884.736	492.496	1.559.923	2.213.475	956.974	Professional fees
Gaji dan tunjangan	1.147.302	1.527.565	7.548.883	4.084.113	2.726.992	Salaries and allowances
Pemeliharaan	1.724.616	1.942.165	6.764.127	3.603.825	50.910	Maintenance
Provisi biaya reklamasi	1.382.694	-	-	-	-	Provision for reclamation costs
Administrasi	708.729	572.802	2.450.904	1.796.429	4.358.876	Administration
Akomodasi dan perjalanan	572.262	460.305	2.610.419	996.741	700.504	Accommodation and travel
Pajak dan perijinan	257.633	79.488	2.237.633	299.865	108.781	Taxes and license
Sewa	165.050	167.635	710.834	514.345	536.015	Rental
Imbalan kerja (Catatan 21)	113.727	135.342	541.369	641.098	357.903	Employee benefits (Note 21)
Lain-lain	289.825	179.129	1.056.035	1.389.743	644.874	Others
	<u>9.246.574</u>	<u>5.556.927</u>	<u>25.480.127</u>	<u>15.539.634</u>	<u>10.441.829</u>	
Beban penjualan dan distribusi						Selling and distribution expenses
Jasa supervisi dan jasa lainnya	1.802.628	34.607	1.514.070	135.137	99.336	Supervision and other services
Sampel dan analisa	885.574	329.732	2.676.155	6.648.685	184.136	Sampling and analysis
Biaya angkut batubara	-	516.839	516.839	78.870	4.815.390	Coal freight-in
Lain-lain	361.392	167.253	695.410	232.192	46.032	Others
	<u>3.049.594</u>	<u>1.048.431</u>	<u>5.402.474</u>	<u>7.094.884</u>	<u>5.144.894</u>	
Penyisihan piutang tak tertagih (Catatan 5)	2.998.559	914.705	4.635.980	3.950.887	405.140	Provision for doubtful accounts (Note 5)
Penyusutan (Catatan 9)	1.136.908	1.164.881	4.660.195	4.600.596	4.592.300	Depreciation (Note 9)
Jumlah beban usaha	<u>16.431.635</u>	<u>8.684.944</u>	<u>40.178.776</u>	<u>31.186.001</u>	<u>20.584.163</u>	Total operating expenses

20. Pendapatan (Beban) Lain-lain

20. Other Income (Expenses)

	31 Maret/March 31, (Tiga Bulan/Three Months)		31 Desember/December 31, (Satu Tahun/One Year)			
	2012	2011	2011	2010	2009	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Pendapatan bunga	116.177	75.833	393.368	246.259	208.699	Interest income
Laba (rugi) selisih kurs	866	(3.785)	283	(11.127)	(321.716)	Gain (loss) on foreign exchange
Laba penjualan aset tetap - bersih	-	-	333.531	-	-	Gain on sale of property and equipment - net
Beban bunga dan keuangan	(10.082.426)	(4.765.178)	(19.858.167)	(12.841.882)	(12.128.815)	Interest expense and financial charges
Amortisasi dampak pendiskontoan utang kepada pihak berelasi	(228.031)	(3.680.496)	(4.309.257)	-	-	Amortization of discount on due to related parties
Lain-lain	(645.556)	(9.879)	(833.402)	(96.751)	5.603.029	Others
Jumlah	<u>(10.838.970)</u>	<u>(8.383.505)</u>	<u>(24.273.644)</u>	<u>(12.703.501)</u>	<u>(6.638.803)</u>	Total

21. Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-Undang No. 13 Tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasti pasca-kerja tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas cadangan imbalan pasti pasca-kerja dilakukan oleh PT KAIA Magna Consulting, aktuaris independen, dalam laporannya tertanggal 16 April 2012.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut sebanyak 141 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, dan 126 dan 74 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Rekonsiliasi antara nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai dengan jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2012	31 Desember/December 31,			
	Rp '000	2011 Rp '000	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai	1.569.689	1.376.879	1.405.403	1.417.661	Present value of unfunded defined-benefit reserve
Keuntungan aktuaria yang tidak diakui	1.824.258	1.903.341	1.333.448	680.091	Unrecognized actuarial gain
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	3.393.947	3.280.220	2.738.851	2.097.752	Defined post-employment benefits reserve

Berikut adalah rincian beban imbalan pasti pasca-kerja:

	31 Maret/March 31, (Tiga Bulan/Three Months)		31 Desember/December 31, (Satu Tahun/One Year)			
	2012 Rp '000	2011 Rp '000	2011 Rp '000	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Beban jasa kini	105.383	120.591	482.364	597.714	306.103	Current service costs
Beban bunga	25.197	25.719	102.875	70.073	93.558	Interest costs
Amortisasi keuntungan aktuaria	(16.853)	(10.968)	(43.870)	(26.689)	(41.758)	Amortization of actuarial gain
Jumlah beban imbalan kerja	113.727	135.342	541.369	641.098	357.903	Total defined post-employment benefits expense

Beban imbalan pasti pasca-kerja disajikan sebagai bagian dari "Beban usaha" (Catatan 19).

21. Post-Employment Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003. No funding of the benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation report on the defined-benefit post-employment reserve is from PT KAIA Magna Consulting, an independent actuary, dated April 16, 2012.

The number of eligible employees is 141 employees as of March 31, 2012 and December 31, 2011 and 126 and 74 employees as of December 31, 2010 and 2009, respectively.

Reconciliation of the present value of unfunded defined-benefit reserve to the amount of defined post-employment benefits reserve presented in the statements of financial position is as follows:

Defined post-employment benefits expense consists of the following:

Defined post-employment benefits expense is presented as part of "Operating expenses" (Note 19).

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun-tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
*(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)*

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
*(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)*

Mutasi cadangan imbalan pasti pasca-kerja
adalah sebagai berikut:

The movements in defined post-employment
benefits reserve are as follows :

	31 Maret/ March 31,		31 Desember/December 31,		
	2012	2011	2010	2009	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja awal periode	3.280.220	2.738.851	2.097.753	1.739.850	Defined post - employment benefits reserve at the beginning of the period
Beban imbalan pasti pasca-kerja periode berjalan	113.727	541.369	641.098	357.903	Defined post - employment benefits expense for the period
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja akhir tahun	3.393.947	3.280.220	2.738.851	2.097.753	Defined post - employment benefits reserve at the end of the period

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan
dalam perhitungan imbalan pasti pasca-kerja
adalah sebagai berikut:

Principal actuarial assumptions used in the
valuation of the defined post-employment
benefits are as follows:

	31 Maret/March 31,		31 Desember/December 31,			
	2012	2011	2011	2010	2009	
Tingkat diskonto	7,32%	7,32%	7,32%	9,50%	10,00%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00%	8,00%	8,00%	8,00%	8,00%	Annual salary increase rate
Tabel mortalita	TMI II - 1999	TMI II - 1999	TMI II - 1999	CSO - 1980	CSO - 1980	Mortality table
Usia pensiun normal (tahun)	55 tahun	55 tahun	55 tahun	55 tahun	55 tahun	Normal retirement age (years)

22. Pajak Penghasilan

22. Income Tax

Beban (penghasilan) pajak Perusahaan terdiri
dari:

The net tax expense of the Company consists of
the following:

	31 Maret/March 31, (Tiga Bulan/Three Months)		31 Desember/December 31, (Satu Tahun/One Year)			
	2012	2011	2011	2010	2009	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Pajak kini	7.688.447	5.036.256	22.223.250	20.627.810	1.241.366	Current tax
Pajak tangguhan	1.708.083	(328.474)	(1.788.039)	(1.706.065)	(78.177)	Deferred tax
Jumlah	9.396.530	4.707.782	20.435.211	18.921.745	1.163.189	Total

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun-tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

	31 Maret/March 31, (Tiga Bulan/Three Months)		31 Desember/December 31, (Satu Tahun/One Year)			
	2012	2011	2011	2010	2009	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	34.831.239	24.222.395	111.901.319	94.378.177	3.915.192	Income before tax per statements of comprehensive income
Perbedaan temporer:						Temporary differences:
Beban imbalan pasti pasca-kerja	113.727	135.342	541.369	641.098	357.903	Defined post-employment benefit expense
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	2.998.559	914.705	4.635.980	3.950.887	405.141	Allowance for doubtful accounts
Penyisihan (pemulihan cadangan) persediaan usang dan penurunan nilai	(517.672)	3.486.692	3.762.839	3.938.346	(483.838)	Provision for (reversal of allowance for) value of inventories obsolescence and decline in
Amortisasi dampak pendiskontoan utang kepada pihak berelasi	228.031	-	-	-	-	Amortization of discount on due to related parties
Provisi biaya reklamasi	1.382.694	-	-	-	-	Provision for reclamation costs
Jumlah perbedaan temporer	4.205.339	4.536.739	8.940.188	8.530.331	279.206	Total temporary differences
Perbedaan tetap:						Permanent differences:
Beban pajak	105.008	-	1.708.914	22.246	108.193	Tax expense
Pajak penghasilan pasal 21	150.876	79.488	530.380	299.865	233.777	Income tax article 21
Keperluan kantor	162.277	84.305	405.260	68.897	27.527	Office supplies
Jamuan dan sumbangan	102.730	1.309	357.434	25.575	35.369	Entertainment and donation
Kesejahteraan karyawan	21.026	13.373	99.857	60.220	42.886	Employees benefit expense
Pendapatan yang dikenakan pajak final:						Income already subjected to final tax:
Bunga	(116.177)	(75.833)	(393.368)	(246.259)	(208.699)	Interest
Jasa pelabuhan	(1.020.077)	-	(8.124.480)	-	-	Port service
Amortisasi dampak pendiskontoan utang kepada pihak berelasi	-	(3.680.496)	(4.309.257)	-	-	Amortization of discount on due to related parties
Jumlah perbedaan tetap	(594.337)	(3.577.854)	(9.725.260)	230.544	239.053	Total permanent differences
Laba kena pajak	38.442.241	25.181.280	111.116.247	103.139.052	4.433.451	Taxable income

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

The current tax expense and payable are computed as follows:

	31 Maret/March 31, (Tiga Bulan/Three Months)		31 Desember/December 31, (Satu Tahun/One Year)			
	2012	2011	2011	2010	2009	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Beban pajak kini	7.688.447	5.036.256	22.223.250	20.627.810	1.241.366	Current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak dimuka	-	-	63.448	2.937	-	Less prepaid income taxes
Pajak penghasilan ayat 22	-	-	-	314.925	1.016.792	Income tax article 22
Pajak penghasilan ayat 23	-	333.042	8.062.293	3.242.782	217.072	Income tax article 23
Pajak penghasilan ayat 25	-	-	-	-	-	Income tax article 25
Jumlah	-	333.042	8.125.741	3.560.644	1.233.864	Total
Utang pajak kini (Catatan 13)	7.688.447	4.703.214	14.097.509	17.067.166	7.502	Current tax payable (Note 13)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun-tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2011 Rp '000	Dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif/ Credited in statement of comprehensive income Rp '000	31 Desember/ December 31, 2011 Rp '000
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	1.005.766	927.197	1.932.963
Cadangan persediaan usang dan penurunan nilai	1.604.676	752.568	2.357.244
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	750.686	108.274	858.960
Dampak pendiskontoan utang kepada pihak berelasi	-	-	-
Provisi biaya reklamasi	-	-	-
Jumlah - bersih	3.361.128	1.788.039	5.149.167

Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2011 Rp '000	Dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif/ Credited in statement of comprehensive income Rp '000	31 Desember/ December 31, 2011 Rp '000	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Credited in (charged to) statement of comprehensive income Rp '000	31 Maret/ March 31, 2012 Rp '000	
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	1.005.766	927.197	1.932.963	529.609	2.462.572	Allowance for doubtful accounts
Cadangan persediaan usang dan penurunan nilai	1.604.676	752.568	2.357.244	(382.322)	1.974.922	Allowance for obsolescence and decline in value of inventories
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	750.686	108.274	858.960	(180.171)	678.789	Defined-benefit post-employment reserve
Dampak pendiskontoan utang kepada pihak berelasi	-	-	-	(1.951.739)	(1.951.739)	Discount on due to related parties
Provisi biaya reklamasi	-	-	-	276.540	276.540	Provision for reclamation cost
Jumlah - bersih	3.361.128	1.788.039	5.149.167	(1.708.083)	3.441.084	Total - Net

	1 Januari/ January 1, 2009 Rp '000	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Credited in (charged) statement of comprehensive income Rp '000	31 Desember/ December 31, 2009 Rp '000
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	102.151	113.439	215.590
Cadangan persediaan usang dan penurunan nilai	952.482	(135.475)	817.007
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	522.253	100.213	622.466
Jumlah - bersih	1.576.886	78.177	1.655.063

	1 Januari/ January 1, 2009 Rp '000	Dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif/ Credited in statement of comprehensive income Rp '000	31 Desember/ December 31, 2010 Rp '000	
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	102.151	790.176	1.005.766	Allowance for doubtful accounts
Cadangan persediaan usang dan penurunan nilai	952.482	787.669	1.604.676	Allowance for obsolescence and decline in value of inventories
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	522.253	128.220	750.686	Defined-benefit post-employment reserve
Jumlah - bersih	1.576.886	1.706.065	3.361.128	Total - Net

Pada bulan September 2008, Undang-undang No. 7 tahun 1983 tentang "Pajak Penghasilan" telah direvisi melalui penerbitan Undang-Undang No. 36 tahun 2008. Undang-Undang revisi tersebut mengatur perubahan tarif pajak penghasilan badan, dari sebelumnya tarif progresif menjadi tarif tunggal sebesar 25% untuk tahun 2010 dan seterusnya.

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been revised with Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates changes in corporate income taxes from progressive tax rates to a flat rate 25% for fiscal year 2010 onwards.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun- tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

Pada bulan Desember 2007, Pemerintah mengeluarkan aturan penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2008 untuk Perseroan Terbuka, apabila syarat-syarat tertentu mengenai komposisi pemegang saham terpenuhi (Catatan 15).

In December 2007, the Government issued a regulation relating to a further tax rate reduction of 5% from the applicable tax rates for publicly listed entities effective January 1, 2008, if they comply with certain requirements relating to shareholding composition (Note 15).

Perusahaan telah memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut dan beranggapan akan tetap memenuhi persyaratan tersebut sampai dengan saat Perusahaan dapat merealisasikan pajak tangguhan tersebut dan karenanya telah mengaplikasikan penurunan tarif pajak tersebut dalam penghitungan pajak penghasilan tangguhan.

The Company has complied with these requirements and expects to still comply at the time that the Company expects to realize the deferred tax and therefore, has applied the reduced tax rate in determining its deferred tax.

Manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dapat menghasilkan laba kena pajak yang memadai sehingga aset pajak tangguhan dapat terpulihkan seluruhnya.

Management believes that the Company will be able to generate future taxable income against which these deferred tax assets can be utilized.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total current tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax is as follows:

	31 Maret/March 31, (Tiga Bulan/Three Months)		31 Desember/December 31, (Satu Tahun/One Year)			
	2012	2011	2011	2010	2009	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	34.831.239	24.222.395	111.901.319	94.378.177	3.915.192	Income before tax of per statements of comprehensive income
Beban pajak dengan tarif yang berlaku	6.966.247	4.844.479	22.380.264	18.875.635	1.096.254	Tax at effective tax rates
Perbedaan tetap:						Permanent differences:
Beban pajak	21.002	-	341.783	4.449	30.293	Tax expense
Pajak penghasilan pasal 21	30.175	15.898	106.076	59.973	65.458	Income tax article 21
Keperluan kantor	32.455	16.861	81.052	13.779	7.708	Office supplies
Jamuan dan sumbangan	20.546	262	71.487	5.115	9.903	Entertainment and donation
Kesejahteraan karyawan	4.205	2.675	19.971	12.044	12.008	Employee benefit expense
Pendapatan yang dikenakan pajak final:						Income already subjected to final tax:
Bunga	(23.235)	(15.167)	(78.674)	(49.251)	(58.435)	Interest
Jasa pelabuhan	(204.015)	-	(1.624.896)	-	-	Port service
Amortisasi dampak pendiskontoan utang kepada pihak berelasi	-	(736.099)	(861.852)	-	-	Amortization of discount on due to related parties
Jumlah perbedaan tetap	(118.867)	(715.570)	(1.945.053)	46.110	66.935	Total permanent differences
Penyesuaian aset pajak tangguhan	2.549.150	578.873	-	-	-	Adjustment on deferred tax
Beban pajak	9.396.530	4.707.782	20.435.211	18.921.745	1.163.189	Tax expense

23. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Dwi Guna Laksana dan PT Trans Lintas Segara secara tidak langsung memiliki pemegang saham akhir yang sama dengan pemegang saham akhir Perusahaan.
- b. Andri Cahyadi adalah direktur dan pemegang saham akhir Perusahaan.

Tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Perusahaan, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1 "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu".

Transaksi Pihak Berelasi

- a. Utang kepada pihak berelasi
Berdasarkan surat pengakuan utang tanggal 6 Januari 2010 dan addendum surat pengakuan utang tanggal 4 Oktober 2011, Perusahaan memperoleh pinjaman tanpa bunga dari Andri Cahyadi yang akan jatuh tempo dalam waktu 10 tahun sejak tanggal 1 Januari 2010.
- b. Uang muka kepada PT Trans Lintas Segara
Perusahaan mempunyai uang muka kepada PT Trans Lintas Segara yang merupakan pembayaran dimuka untuk jasa pengangkutan yang disediakan PT Trans Lintas Segara kepada Perusahaan (Catatan 7).
- c. Utang usaha kepada PT Dwi Guna Laksana
PT Dwi Guna Laksana menyediakan batubara untuk Perusahaan (Catatan 12).
- d. Jaminan utang bank untuk PT Dwi Guna Laksana
Perusahaan memberikan jaminan atas utang bank PT Dwi Guna Laksana kepada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk berupa aset tetap (Catatan 9).

23. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship

- a. PT Dwi Guna Laksana and PT Trans Lintas Segara, indirectly, have the same ultimate stockholder as that of the Company.
- b. Andri Cahyadi is a director and ultimate stockholder of the Company.

There are no transactions with related parties that are directly or indirectly related with the main business of the Company that are identified as conflict of interest based on BAPEPAM-LK Regulation No. IX.E.1 "Affiliated Transactions and Conflict of Interest on Certain Transactions."

Transactions with Related Parties

- a. Due to a related party
Based on Letter of Acknowledgment of Debt dated January 6, 2010, and Addendum Letter of Acknowledgment of Debt dated October 4, 2011, the Company obtained a non – interest bearing loan from Andri Cahyadi which will be due in 10 years from January 1, 2010.
- b. Advances to PT Trans Lintas Segara
The Company has advances to PT Lintas Segara which represent advanced payments for the freight services provided by the latter to the Company (Note 7).
- c. Trade accounts payable to PT Dwi Guna Laksana
PT Dwi Guna Laksana supplies the Company with coal (Note 12).
- d. Collateral for bank loan of PT Dwi Guna Laksana
The Company provided collateral in the form of property and equipment (Note 9) to bank loan obtained by PT Dwi Guna Laksana from PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun-tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember/December 31, 2009/ (Satu Tahun/One Year)				
	Batubara/ Coal Rp '000	Kelistrikan/ Electricity Rp '000	Lain-lain/ Others Rp '000	Jumlah Total Rp '000	
Penjualan					Revenue
Pendapatan eksternal	334.396.238	-	17.116.926	351.513.164	External revenues
Hasil					Result
Hasil segmen	29.621.886	-	1.516.272	31.138.158	Segment results
Beban usaha	19.581.818	-	1.002.345	20.584.163	Operating expenses
Laba usaha	10.040.068	-	513.927	10.553.995	Income from operations
Beban lain-lain - bersih				(6.638.803)	Other expenses - net
Laba sebelum pajak				3.915.192	Income before tax
Beban pajak - bersih				(1.163.189)	Tax expense - net
Laba bersih				2.752.003	Net income
Informasi lainnya					Other information
Aset					Assets
Aset segmen	440.538.007	437.931.730	-	878.469.737	Segment assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas segmen	137.532.935	85.088.503	-	222.621.438	Segment liabilities
Pengeluaran modal	-	-	9.562.536	9.562.536	Capital expenditures
Penyusutan	5.821.204	-	-	5.821.204	Depreciation

Segmen Geografis

Seluruh penjualan produk Perusahaan dilakukan di Indonesia.

Geographical Segment

All product sales of the Company are generated in Indonesia.

25. Laba Per Saham

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	31 Maret/March 31,		31 Desember/December 31,			
	2012 Rp '000	2011 Rp '000	2011 Rp '000	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Laba bersih	25.434.709	19.514.613	91.466.108	75.456.432	2.752.003	Net income
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar (angka penuh)	4.246.551	4.246.551	4.246.551	4.246.551	4.246.551	Weighted average number of shares outstanding (full amount)
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	5,99	4,60	21,54	17,77	0,65	Basic earnings per share (in Rupiah - full amount)

26. Perjanjian Penting dan Komitmen

a. PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)

Berdasarkan amandemen *Power Purchase Agreement* (PPA) tanggal 10 Januari 2011, Perusahaan dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) menyetujui penyesuaian harga pembelian Tenaga Listrik PLTU Pangkalan Bun 2x5,5 MW.

26. Significant Contracts and Commitments

a. PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)

Based on amended *Power Purchase Agreement* dated January 10, 2011, the Company and PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN), agreed to a purchase price adjustment for steam power plant Pangkalan Bun 2x5.5 MW.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun- tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

Berita Acara Hasil Renegosiasi Usulan
Perubahan Harga dan Kondisi Perjanjian
Pembelian Tenaga Listrik PLTU masing-
masing sebagai berikut:

- No. 03/BA/PBUN/TIM1/2010 untuk
PLTU Pangkalan Bun (2x5,5) MW
tanggal 08 Juni 2010;
- No. 02/BA/121/TIM3/2010 untuk PLTU
Rengat - Riau (2x5,5) MW tanggal
10 Juni 2010;
- No. 03/BA/121/TIM3/2010 untuk PLTU
Tembilahan - Riau (2x5,5) MW tanggal
10 Juni 2010.

Hasil renegosiasi ulang tersebut adalah
sebagai berikut:

- i. PLTU Pangkalan Bun

Minutes of the Renegotiation regarding the
Proposed Changes in Purchase Price and
Power Purchase Agreement Conditions for
PLTU are as follows:

- No. 03/BA/PBUN/TIM1/2010 for
steam power plant Pangkalan Bun
(2x5.5) MW on June 08, 2010;
- No. 02/BA/121/TIM3/2010 for steam
power plant Rengat - Riau (2x5.5) MW
on June 10, 2010;
- No. 03/BA/121/TIM3/2010 for steam
power plant Tembilahan - Riau (2x5.5)
MW on June 10, 2010.

The results of the renegotiations are as
follows:

- i. Steam Power Plant Pangkalan Bun

Komponen/ <i>Component</i>	Tahun/ <i>Years</i>	Harga dasar (angka penuh)/ <i>Base price (full amount)</i>	
		Sebelum renegosiasi ulang/ <i>Before Renegotiation</i>	Hasil renegosiasi ulang/ <i>Result of renegotiation</i>
		Rp	Rp
A	1 - 5	310	438
A	6 - 10	243	219
A	11 - 15	194	175,20
A	16 - 20	189	175,20
A	21 - 25	182	175,20
B	1 - 25	40	40
C	1 - 25	216	Pass - through
D	1 - 25	10	10
<i>Levelized tarif ABD/Levelized ABD tariff</i>		519,91	357,11

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun- tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

ii. PLTU Rengat

Komponen/ <i>Component</i>	Tahun/ <i>Years</i>	Harga dasar (angka penuh)/ <i>Base price (full amount)</i>	
		Sebelum renegosiasi ulang/ <i>Before renegotiation</i>	Hasil renegosiasi ulang/ <i>Result of renegotiation</i>
		Rp	Rp
A	1 - 5	310	532
A	6 - 10	243	152
A	11 - 15	194	121,00
A	16 - 20	189	117,00
A	21 - 25	182	113,00
B	1 - 25	40	40
C	1 - 25	216	Pass - through
D	1 - 25	10	10
<i>Levelized tarif ABCD/Levelized ABCD tariff</i>		519,91	-
<i>Levelized tarif ABD/Levelized ABD tariff</i>		303,91	349,79

ii. Steam Power Plant Rengat

iii. PLTU Tembilahan Riau

Komponen/ <i>Component</i>	Tahun/ <i>Years</i>	Harga dasar (angka penuh)/ <i>Base price (full amount)</i>	
		Sebelum renegosiasi ulang/ <i>Before renegotiation</i>	Hasil renegosiasi ulang/ <i>Result of renegotiation</i>
		Rp	Rp
A	1 - 5	310	532
A	6 - 10	243	152
A	11 - 15	194	121,00
A	16 - 20	189	117,00
A	21 - 25	182	113,00
B	1 - 25	40	40
C	1 - 25	216	Pass - through
D	1 - 25	10	10
<i>Levelized tarif ABCD/Levelized ABCD tariff</i>		519,91	-
<i>Levelized tarif ABD/Levelized ABD tariff</i>		303,91	349,79

iii. Steam Power Plant Tembilahan Riau

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun- tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

Berdasarkan *Power Purchase Agreement* tanggal 21 Maret 2007 (*Master Agreement*) antara Perusahaan dengan PLN, Perusahaan akan membangun pembangkit listrik berbahan bakar batu bara (*coal fired power plant*) dengan kapasitas 2x5,5 MW yang berlokasi di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah, Rengat, Riau dan Tembilahan Riau. PLN akan membangun jaringan transmisi 20 kV yang mengalirkan energi listrik dari pembangkit listrik ke sistem jaringan PLN terdekat. Perjanjian ini berlaku selama 25 tahun dengan harga jual dengan tarif dasar Rp 519,91 (angka penuh) per kwh dengan potongan harga 10% per tahun. Harga ini akan berubah, tergantung perubahan komponen dari harga jual.

Untuk menjamin pelaksanaan ini, Perusahaan memberikan bank garansi sebesar Rp 2.227.500 dalam bentuk deposito berjangka yang disajikan sebagai bagian "Aset lain-lain" pada laporan posisi keuangan. *Master Agreement* ini menggantikan Perjanjian yang telah dibuat sebelumnya dengan PLN wilayah.

Pada tahun 2004, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PLN wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah tentang pembelian tenaga listrik, dimana PLN setuju untuk membeli tenaga listrik untuk lokasi Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah sebagai tindak lanjut pembangunan PLTU 2x7 MW yang dilaksanakan oleh Perusahaan.

Dalam perjanjian tersebut, PLN bersedia untuk membeli tenaga listrik dengan harga Rp 448 (angka penuh) per Kwh tidak termasuk PPN, terhitung sejak operasi komersial dan kelayakan operasi yang dinyatakan oleh pihak yang berwenang dengan dibuat berita acara yang ditandatangani oleh kedua belah pihak. Surat perjanjian ini telah diganti dengan MA.

Based on the Master Agreement (MA) of the Power Purchase Agreement dated March 21, 2007, between the Company and PLN, the Company will build a coal fired power plant with a capacity 2x5.5 MW in Pangkalan Bun, Central Kalimantan, Rengat and Tembilahan, Riau Province. PLN will build transmission network with capacity of 20 kV which will carry the flow of electricity from power plant to the nearest PLN system. This agreement is valid for 25 years from the agreement date, at a rate of Rp 519.91 (full amount) per kwh with discount of 10% per annum. The rate is subject to changes, depending on the price changes of the components of the sales price.

To guarantee the implementation of this Agreement, the Company deposited a bank guarantee amounting to Rp 2,227,500, presented as "Other assets" in the statements of financial position. This MA superseded the previous agreement made with the regional PLN office.

In 2004, the Company entered into an agreement with agreement with the regional PLN in South Kalimantan and Central Kalimantan regarding the purchase of electricity for Pangkalan Bun, Central Kalimantan as a follow up to the planned construction of steam power plant 2x7 MW by the Company.

Based on agreement, PLN agreed to purchase the electricity at a price of Rp 448 (full amount) per Kwh excluding Value Added Tax starting from commercial operation and based on the acceptance certificate signed by both parties. This agreement letter has been replaced with MA.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun-tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta No. 22 tanggal 24 Mei 2004 dari Endrawila Pratama S.H., pengganti dari Benny Kristianto S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui untuk mengalihkan proyek dan penggunaan dana untuk pembangunan PLTU yang berlokasi di Sampit, Kabupaten Kota Waringin Timur, Kalimantan Tengah dan Batu Licin, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan ke proyek pembangunan PLTU yang berlokasi di Tembilahan dan Rengat, Propinsi Riau.

Based on the Extraordinary General Meeting of Stockholders as stated in Deed No. 22 of Endrawila Pratama S.H., dated May 24, 2004, a substitute of Benny Kristianto S.H., a public notary in Jakarta, the stockholders agreed to transfer the funds from the steam power plant project which is located in Sampit, District of East Kota Waringin, Central Kalimantan and Batu Licin, District of Tanah Bumbu, South Kalimantan to steam power plant construction located at Tembilahan and Rengat, Riau province.

b. PT Cipta Prima Power

Pada tanggal 3 November 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Cipta Prima Power sehubungan dengan pekerjaan *turnkey* (sipil, mekanikal, elektrik dan *commissioning*) sehubungan dengan pelaksanaan pembangunan PLTU di daerah Pangkalan Bun, Kabupaten Kota Waringin Barat Propinsi Kalimantan Tengah dengan nilai kontrak sebesar Rp 68.000.000.

b. PT Cipta Prima Power

On November 3, 2008, the Company entered into an agreement with PT Cipta Prima Power regarding the implementation of turnkey works (Civil, Mechanical, Electrical and Commissioning) in connection with steam power plant construction located in area of Pangkalan Bun, West Kota Waringin, Central Kalimantan province, with a contract value of Rp 68,000,000.

Berdasarkan addendum tanggal 11 Februari 2009, sehubungan dengan pekerjaan *turnkey* (sipil, mekanikal, elektrik dan *commissioning*) terdapat perubahan pasal 4 dari perjanjian sebelumnya terkait dengan pembayaran sehubungan dengan pelaksanaan pembangunan PLTU yang berlokasi di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah.

Based on the addendum in the turnkey work agreement, dated February 11, 2009, there were changes in Article 4 of the previous agreement which pertain to the payment terms stated with respect to the construction of the power plant located in Pangkalan Bun, Central Kalimantan.

Berdasarkan Surat Perjanjian tanggal 21 Juli 2009, Perusahaan mengadakan kontrak perjanjian dengan PT Cipta Prima Power tentang pelaksanaan pekerjaan *turnkey* (sipil, mekanikal, elektrik dan *commissioning*) sehubungan dengan pelaksanaan pembangunan PLTU di daerah Tembilahan, Propinsi Riau dengan nilai kontrak sebesar US\$ 10.253.058 (angka penuh) dan Rp 65.577.164. Jangka waktu pekerjaan dimulai sejak Juli 2009 sampai dengan April 2011.

Based on the Agreement dated July 21, 2009, the Company entered into a contract with PT Cipta Prima Power regarding the implementation of turnkey work (Civil, Mechanical, Electrical and Commissioning) in connection with the steam power plant construction in areas of Tembilahan, Riau Province with contract values of US\$ 10,253,058 (full amount) and Rp 65,577,164. The construction period is from July 2009 until April 2011.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun- tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

Berdasarkan Surat Perjanjian tanggal 21 Juli 2009, Perusahaan mengadakan kontrak perjanjian dengan PT Cipta Prima Power tentang pelaksanaan pekerjaan *turnkey* (sipil, mekanikal, elektrikal dan *commisioning*) sehubungan dengan pelaksanaan pembangunan PLTU di daerah Rengat, Propinsi Riau dengan nilai kontrak sebesar US\$ 10.253.058 (angka penuh) dan Rp 65.577.164. Jangka waktu pekerjaan dimulai sejak Juli 2009 sampai dengan April 2011.

Based on the Agreement dated July 21, 2009, the Company entered into a contract with PT Cipta Prima Power regarding the implementation of turnkey work (Civil, Mechanical, Electrical and Commissioning) in connection with the steam power plant construction in areas of Rengat, Riau Province with contract values of US\$ 10,253,058 (full amount) and Rp 65,577,164. The construction period is from July 2009 until April 2011.

Berdasarkan Berita Acara Serah Terima Pekerjaan tanggal 14 Oktober 2011 antara Perusahaan dengan PT Cipta Prima Power pelaksanaan pekerjaan *turnkey* (sipil, mekanikal, elektrikal dan *commissioning*) di PLTU Pangkalan Bun, Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah, telah selesai dilaksanakan dan diserahkan.

On October 14, 2011, based on the Minutes of Transfer of Work between the Company and PT Cipta Prima Power, the execution of turnkey works (civil, mechanical, electrical and commissioning) in plant Pangkalan Bun, West Kotawaringin - Central Kalimantan, has been completed.

c. PT Dinamika Bangun Perkasa

Berdasarkan kontrak No. 0452-C/CKI-DBP/I/2010 tanggal 7 Januari 2010, Perusahaan mengadakan kontrak perjanjian dengan PT Dinamika Bangun Perkasa untuk melakukan jual beli batubara dengan jumlah batubara yang telah disepakati yaitu sebesar ± 14.000 MT/bulan dan atau sejumlah ± 7.000 MT per *shipment* dengan harga Rp 435 ribu/MT (rupiah penuh). Jangka waktu kontrak adalah mulai tanggal 7 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2010 dan kontrak tersebut tidak diperpanjang kembali.

c. PT Dinamika Bangun Perkasa

Based on Contract No. 0452-C/CKI-DBP/I/2010 dated January 7, 2010, the Company entered into a contract with PT Dinamika Bangun Perkasa for coal trade with a quantity of $\pm 14,000$ MT/ month and/or $\pm 7,000$ MT per shipment at a selling price of Rp 435 thousand/MT (full rupiah). The term of the contract is from January 7, 2010 until December 31, 2010 and has not been extended.

d. PT Indonesia Power

Berdasarkan Surat Perjanjian No. 04.PJ/061/IP/2006 tanggal 11 Januari 2006, Perusahaan mengadakan kontrak perjanjian dengan PT Indonesia Power (IP) untuk menyediakan batubara untuk PLTU Suralaya sebesar 1.000 MT dan akan berubah menjadi 4.000 MT setelah mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham IP. Perjanjian ini berlaku selama empat (4) tahun sampai dengan tanggal 31 Desember 2009.

d. PT Indonesia Power

Based on the Agreement No. 04.PJ/061/IP/2006 dated January 11, 2006, the Company entered into a contract with PT Indonesia Power (IP) for the supply of coal to Suralaya steam power plant with a quantity of 1,000 MT which then became 4,000 MT after the approval from the Shareholders of IP. This agreement is valid for four (4) years until December 31, 2009.

Harga kontrak awal adalah harga batubara di *receiving hopper* PLTU Suralaya sebesar Rp 252 ribu/MT (rupiah penuh) ditinjau kembali setiap tahun.

The initial contract price of coal in receiving hopper of Suralaya steam power plant is Rp 252 thousand/MT (full rupiah) subject to annual review.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun- tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

Berdasarkan addendum XX tanggal 11 Maret 2011, jaminan pelaksanaan dengan nilai nominal Rp 24.943.500 diterbitkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan masa berlaku dari tanggal 1 Januari 2011 sampai 31 Desember 2011. Perjanjian tersebut telah mengalami perubahan mengenai harga batubara menjadi Rp 723 ribu/MT (rupiah penuh), sebanyak 600.000 MT sejak bulan Januari 2011 sampai dengan Desember 2011.

Based on addendum XX dated March 11, 2011, about implementation guarantee with nominal value Rp 24,943,500 issued by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and is valid from January 1, 2011 to December 31, 2011. Also, the agreement has been amended concerning the price of coal amounting to Rp 723 thousand/MT (full rupiah), with a quantity of 600,000 MT effective from January to December 2011.

Berdasarkan Addendum atas Lampiran Amandemen dan Pernyataan Kembali Perjanjian tanggal 24 Januari 2012, IP dan Perusahaan menyetujui antara lain perubahan harga batubara menjadi Rp 735 ribu/MT (rupiah penuh), untuk sebanyak 458.447 MT berlaku sejak Januari 2012 sampai dengan Desember 2012.

Based on Addendum on the Attachment of Amendment and Restatement of Agreement dated January 24, 2012, IP and the Company agreed to, among others, change in the price of coal amounting to Rp 735 thousand/MT (full rupiah) with a quantity of 458,447 MT effective from January to December 2012.

e. PT Dwi Guna Laksana

Berdasarkan Surat Perjanjian Kerjasama No. 0421 /EEI/DIR/VII/2011 tanggal 25 Juli 2011 antara Perusahaan dan PT Dwi Guna Laksana (DGL), Perusahaan menyetujui untuk membeli batubara sebanyak 48.000 MT dimana 10% berasal dari lokasi tambang. Harga kontrak batubara CIF (*Cost Insurance and Freight*) yang diterima di Coal Jetty PLTU Pangkalan Bun sebesar Rp 625 ribu/MT (rupiah penuh).

e. PT Dwi Guna Laksana

Based on the Cooperation Agreement No. 0421/ESI/DIR/VII/2011 dated July 25, 2011 between the Company and PT Dwi Guna Laksana (DGL), the Company agreed to buy 48,000 MT, 10% of which will be coming from the mining site. The CIF contract price of coal (Cost Insurance and Freight) received at steam power plant Pangkalan Bun Jetty is Rp 625 thousand/MT (full rupiah).

Berdasarkan Surat Perjanjian Kerjasama No. 015-J/CENKO-DGL/V/2006 tanggal 8 Mei 2006 antara Perusahaan dan PT Dwi Guna Laksana (DGL), Perusahaan memberikan pekerjaan untuk pengadaan dan pengangkutan batubara untuk PLTU Suralaya dengan jumlah kontrak adalah 1.000.000 MT/tahun dengan harga yang akan ditentukan berdasarkan faktur yang diterima dari Indonesia Power.

Based on Cooperation Agreement No 15-J/CENKO-DGL/V/2006 dated May 8, 2006, between the Company and PT Dwi Guna Laksana (DGL), the Company awarded a contract to supply and transport coal for Suralaya steam power plant with contract value of 1,000,000 MT/year with price determined based on the invoice from Indonesia Power.

f. Proyek PLTU Tembilahan - Riau

Pada bulan Desember 2003, Perusahaan memiliki beberapa perjanjian dengan PT Armata Bumi Asri, PT Buana Pratama, PT Energi abadi, FT Fajar Timur Abadi, PT Kreasi Mandiri Sejahtera, PT Melamolita, PT Nuansa Bayu Abadi dan PT Satria Mandiri (pelaksana), sehubungan dengan pelaksanaan pembangunan PLTU di daerah Sampit, Kabupaten Kota Waringin Timur, Kalimantan Tengah dengan nilai kontrak seluruhnya sebesar Rp 121.287.765.

Perusahaan telah membayar kontrak dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proyek ini dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 125.693.915 pada tanggal 31 Maret 2012 dan Rp 130.465.165 pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 disajikan sebagai bagian dari "Uang muka proyek" pada laporan posisi keuangan (Catatan 8).

g. Proyek PLTU Rengat - Riau

Pada bulan Desember 2003, Perusahaan memiliki beberapa perjanjian dengan PT Catur Asri Persada, PT Citra Jaya Abadi, PT Jaya Abadi, PT Narajaya Primerindo, PT Pana Utama, PT Ramada Aria dan PT Restin (pelaksana) sehubungan dengan pelaksanaan pembangunan PLTU dan prasarannya di daerah Batu Licin, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan dengan nilai kontrak seluruhnya sebesar Rp 63.661.218.

Perusahaan telah membayar kontrak dan biaya- biaya yang dikeluarkan untuk proyek ini dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 62.638.215 pada tanggal 31 Maret 2012, dan Rp 67.191.965 pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 dan disajikan sebagai bagian dari "Uang muka proyek" pada laporan posisi keuangan (Catatan 8).

f. Project Steam Power Plant Tembilahan – Riau

In December 2003, the Company entered into an agreement with PT Armata Bumi Asri, PT Buana Pratama, PT Energi Abadi, PT Fajar Timur Abadi, PT Kreasi Mandiri Sejahtera, PT Melamolita, PT Nuansa Bayu Abadi and PT Satria Mandiri, in relation to the implementation of steam power plant construction in Sampit, District of East Kota Waringin, Central Kalimantan with a total contract value of Rp 121,287,765.

The Company has paid the contract price and expenses for this project amounting of Rp 125,693,915 as of March 31, 2012 and RP 130,465,165 as of December 31, 2011, 2010 and 2009 were presented as part of "Project Advances" in the statements of financial position (Note 8)

g. Project Steam Power Plant Rengat – Riau

In December 2003, the Company entered into an agreement with PT Catur Asri Persada, PT Citrajaya Abadi, PT Jaya Abadi, PT Narajaya Primerindo, PT Pana Utama, PT Ramada Aria and PT Restin in relation to the implementation of Steam power plant construction and infrastructure in Batu Licin, District of Tanah Bumbu - South Kalimantan with a total contract value of Rp 63,661,218.

The Company has paid the contract price and expenses for this project amounting to Rp 62,638,215 as of March 31, 2012 and Rp 67,191,965 as of December 31, 2011, 2010 and 2009 and were presented as part of "Project Advances" in the statements of financial position (Note 8).

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun- tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(*Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain*)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(*Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated*)

h. PLTU Labuan - Banten

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Batubara No. 007.PJ/041/DIR/2011 dan No. 001/PJBB-LRC/CNKO-PLN/X/2011 tanggal 20 Januari 2011, antara PLN dan Konsorsium Perusahaan dan CV Multi Bara Persada, Perusahaan akan menjual batubara peringkat rendah (*Low Rank Coal/LRC*) kepada PLN untuk kebutuhan PLTU Labuan - Banten 2 x 300 MW sebanyak 235.584 ton/tahun.

i. PLTU Teluk Naga/Lontar – Tangerang

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Batubara No. 129.PJ/041/DIR/2011 dan No. 001/PJBB-LRC/CNKO-PLN/II/2011 tanggal 14 Maret 2011, antara PLN dan Konsorsium Perusahaan dan CV Multi Bara Persada, Perusahaan akan menjual Batubara peringkat rendah (*Low Rank Coal/LRC*) kepada PLN untuk kebutuhan PLTU Teluk Naga/Lontar-Tangerang 3 x 315 MW sebanyak 248.000 ton/tahun.

j. PLTU Suralaya – Banten

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Batubara No. 161.PJ/041/DIR/2011 dan No. 003/PJBB-LRC/CNKO-PLN/III/2011 tanggal 4 Mei 2011, antara PLN dan Konsorsium Perusahaan dan CV Multi Bara Persada, Perusahaan akan menjual Batubara peringkat rendah (*Low rank coal*) kepada PLN (Persero) untuk kebutuhan PLTU Suralaya-Banten 1 x 625 MW sebanyak 300.800 ton/tahun.

k. PLTU Indramayu – Jawa Barat

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Batubara No. 006.PJ/041/DIR/2011 dan No. 003/PJBB-LRC/CNKO-PLN/X/2011 tanggal 20 Januari 2011, antara PLN dan Konsorsium Perusahaan dan CV Multi Bara Persada, Perusahaan akan menjual Batubara peringkat rendah (*Low rank coal/LRC*) kepada PLN untuk kebutuhan PLTU Indramayu - Jawa Barat 3 x 330 MW sebanyak 196.320 ton/tahun.

h. Steam Power Plant Labuan - Banten

Based on the Coal Sale and Purchase Agreement No. 007.PJ/041/DIR/2011 and No. 001/PJBB-LRC/CNKO-PLN/X/2011 dated January 20, 2011, between PLN and consortium of the Company and CV Multi Bara Persada, the Company will sell low rank coal (LRC) as much as 235,584 tons/year, to PLN (Persero) to meet the needs of Labuan - Banten steam power plant 2 x 300 MW.

i. Steam Power Plant Teluk Naga/Lontar – Tangerang

Based on the Coal Sale and Purchase Agreement No. 129.PJ/041/DIR/2011 and No. 001/PJBB-LRC/CNKO-PLN/II/2011 dated March 14, 2011, between PLN and consortium of the Company and CV Multi Bara Persada, the Company will sell as much as 248,000 tons/year of low rank coal to PLN to provide for the needs of Teluk Naga/Lontar-Tangerang steam power plant 3 x 315 MW.

j. Steam Power Plant Suralaya - Banten

Based on the Coal Sale and Purchase Agreement No. 161.PJ/041 /DIR/2011 and No. 003/PJBB-LRC/CNKO-PLN/III/2011 dated May 4, 2011, between PLN and consortium of the Company and CV Multi Bara Persada, the Company will sell as much as 300,800 tons/year of low rank coal to PLN to supply for the needs of Suralaya-Banten steam power plant 1 x 625 MW.

k. Steam Power Plant Indramayu – West Java

Based on the Coal Sale and Purchase Agreement No. 006.PJ/041/DIR/2011 and No. 003/PJBB-LRC/CNKO-PLN/X/2011 dated January 20, 2011, between PLN and consortium of the Company and CV Multi Bara Persada, the Company will sell as much as 196,320 tons/year of low rank coal to PLN to provide for the needs of Indramayu - West Java steam power plant 3 x 330 MW.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun- tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

I. PLTU Rembang – Jawa Tengah

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Batubara No. 130.PJ/041/DIR/2011 dan No. 002/PJBB-LRC/CNKO-PLN/X/2011 tanggal 16 Maret 2011, antara PLN dan Konsorsium Perusahaan dan CV Multi Bara Persada, Perusahaan akan menjual Batubara peringkat rendah (Low rank coal) kepada PLN untuk kebutuhan PLTU Rembang - Jawa Tengah 2 x 350 MW sebanyak 198.400 ton/tahun.

I. Steam Power Plant Rembang – Central Java

Based on the Coal Sale and Purchase Agreement No. 130.PJ/041/DIR/2011 and No. 002/PJBB-LRC/CNKO-PLN/X/2011 dated March 16, 2011, between PLN and consortium of the Company and CV Multi Bara Persada, the Company will sell low ranked coal as much as 198,400 tons /year to PLN to provide for the needs of Rembang, Central Java steam power plant 2 x 350 MW.

27. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan adalah risiko pasar (termasuk risiko bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Perusahaan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perusahaan.

Risiko Pasar

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

	31 Maret/March 31, 2012					
	Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>		Suku bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>		Jumlah/Total Rp '000	
	<= 1 tahun/ <i><= 1 year</i>	> 1 tahun/ <i>> 1 Year</i>	<= 1 tahun/ <i><= 1 year</i>	> 1 tahun/ <i>> 1 Year</i>		
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000		
Aset						Assets
Kas	11.560.100	-	-	-	11.560.100	Cash
Aset lain-lain - deposito berjangka	-	-	2.227.500	-	2.227.500	Other assets - time deposits
Jumlah aset keuangan	11.560.100	-	2.227.500	-	13.787.600	Total financial assets
Liabilitas						Liabilities
Utang bank - jangka pendek	222.997.054	-	-	-	222.997.054	Short-term bank loans

27. Financial Risk Management Objectives and Policies

Financial Risk Management

The main risks arising from the Company's financial instruments are market risk (including interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Company is managed in a prudential manner by managing those risks to minimize potential losses.

Market Risk

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to the interest rate risk relates primarily to bank loans.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company's financial assets and liabilities that are exposed to interest rate risk:

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Perusahaan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Berikut adalah eksposur laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada 31 Maret 2012, Desember 2011, dan 2010:

	31 Maret/ March 31,	31 Desember/ December 31,		
	2012	2011	2010	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Kas	11.560.100	29.823.053	8.692.136	Cash
Piutang usaha - pihak ketiga - bersih	603.329.940	456.400.543	229.237.528	Trade accounts receivable - third parties - net
Aset lain-lain	5.628.486	5.493.444	2.227.500	Other assets
Jumlah	620.518.526	491.717.040	240.157.164	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Company manages and controls the credit risk by parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectability of receivables to reduce the exposure to bad debts.

The table below shows the statements of financial position exposure related to credit risk as of March 31, 2012, December 2011, and 2010:

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flows position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun- tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Maret 2012.

The table below summarizes the maturity profile of financial assets and liabilities based on contractual undiscounted payments as of March 31, 2012.

	31 Maret/March 31, 2012					Nilai Tercatat/ As Reported Rp '000	
	<= 1 tahun/ <= 1 year Rp '000	1-2 tahun/ 1-2 years Rp '000	3-5 tahun/ 3-5 years Rp '000	> 5 tahun/ > 5 years Rp '000	Jumlah/ Total Rp '000		
	Aset						
Kas	11.673.192	-	-	-	11.673.192	Cash	
Piutang usaha - pihak ketiga - bersih	603.329.940	-	-	-	603.329.940	Trade accounts receivable - third parties - net	
Aset lain-lain	5.493.444	135.042	-	-	5.628.486	Other assets	
Jumlah aset keuangan	620.496.576	135.042	-	-	620.631.618	Total financial assets	
Liabilitas						Liabilities	
Utang bank - jangka pendek	222.997.054	-	-	-	222.997.054	Short term - bank loans	
Utang usaha	593.865.609	-	-	-	593.865.609	Trade accounts payables	
Utang lain-lain	831.593	-	-	-	831.593	Other payables	
Utang pihak berelasi	-	-	-	20.351.761	20.351.761	Due to a related party	
Jumlah liabilitas keuangan	817.694.256	-	-	20.351.761	838.046.017	Total financial liabilities	
Selisih aset dengan liabilitas	(197.197.680)	135.042	-	(20.351.761)	(217.414.399)	Maturity gap assets and liabilities	

28. Reklasifikasi Akun

Perusahaan mereklasifikasi akun deposito berjangka dalam laporan keuangan tahun 2009 agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan periode 2012 dan tahun 2011, sebagai berikut:

28. Reclassification of Accounts

The Company has reclassified the time deposit account in the 2009 financial statements to conform with the 2012 and 2011 financial statement presentation. A summary of such reclassification is as follows:

	31 Desember/December 31, 2009		
	Sesudah Reklasifikasi/ After Reclassification Rp '000	Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification Rp '000	
Deposito berjangka	-	2.227.500	Time deposits
Jumlah Aset Lancar	246.314.441	248.541.940	Total Current Assets
Aset lain-lain - tidak lancar	2.234.500	7.000	Other assets - noncurrent
Jumlah Aset Tidak Lancar	632.155.297	629.927.797	Total Noncurrent Assets

Reklasifikasi diatas tidak mempengaruhi laporan laba rugi komprehensif dan laporan perubahan ekuitas Perusahaan tahun 2009.

The above reclassification did not affect the 2009 statement of comprehensive income and statement of changes in equity of the company.

29. Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Posisi Keuangan

a. Pada tanggal 24 April 2012 Perusahaan menerima beberapa Surat Tagihan Pajak (STP) Pasal 25/29 dari Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan Republik Indonesia dengan rincian sebagai berikut:

29. Subsequent Events

a. On April 24, 2012, the Company received several Tax Assessment Notice from the Directorate General of Tax of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia with details as follows.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011
yang Tidak Diaudit) dan untuk Tahun- tahun
yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
*(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)*

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Central Korporindo Internasional Tbk)
Notes to Financial Statements
March 31, 2012 and December 31, 2011, 2010 and
2009 and for the Three-Month Period Ended
March 31, 2012 (With Unaudited Comparative
Figures for the Three-Month Period Ended
March 31, 2011) and for the Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
*(Amounts in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)*

No.	Bulan/ Month	PPH Pasal 25/29/ Income Tax Article 25/29	Sanksi/Sanction Bunga/Interest Denda/Penalty		Jumlah/Total Rp'000	Jatuh Tempo/ Due Date
		Rp'000	Rp'000	Rp'000		
00073/106/11/054/12	Agustus/ August 2011	1.692.496	203.099	100	1.895.695	15 Mei/ May 15, 2012
00065/106/11/054/12	September/ September 2011	1.692.496	169.249	100	1.861.845	15 Mei/ May 15, 2012
00072/106/11/054/12	Oktober/ October 2011	1.692.496	135.399	100	1.827.995	15 Mei/ May 15, 2012
00071/106/11/054/12	Nopember/ November 2011	1.692.496	101.549	100	1.794.145	15 Mei/ May 15, 2012
00070/106/11/054/12	Desember/ December 2011	1.692.496	67.699	100	1.760.295	15 Mei/ May 15, 2012
Jumlah/Total		8.462.480	676.995	500	9.139.975	

Perusahaan telah melunasi seluruh STP tersebut pada tanggal 23 Mei 2012.

The Company has paid the above-mentioned taxes on May 23, 2012.

- b. Berdasarkan akta Notaris No. 39 tanggal 16 Mei 2012 dari Ilmawan Dekrit S, S.H., M.H., notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

- b. Based on Notarial Deed No. 39 dated May 16, 2012 of Ilmawan Dekrit S, S.H., M.H., a public notary in Jakarta, the members of Board of Commissioners and Directors follows:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris :
Komisaris Independen :

Komisaris :

Andri Cahyadi

Ir. Alhilal Hamdi

Djoko Sumaryono

Pudjianto Gondosasmito, SE

Didi Agus Hartono

Board of Commissioners

: President Commissioner
: Independent Commissioners

: Commissioners

Direksi

Presiden Direktur :
Wakil Presiden Direktur :
Direktur :

Ir. Henry Halomoan Sitanggang

Henri Setiadi

Agung Wahjuono

Novriaty Hilda Sibuea

Directors

: President Director

: Vice President Director

: Directors

- c. Berdasarkan akta Notaris No. 39 tanggal 16 Mei 2012 dari Ilmawan Dekrit S, S.H., M.H., notaris di Jakarta, Perusahaan telah melakukan perubahan Anggaran Dasar sebagai penyesuaian terhadap Keputusan Ketua Bapepam LK dengan surat No. Kep 179/BL/2008, Peraturan No. IX.J.1 tentang pokok – pokok Anggaran Dasar Perseroan yang melakukan Penawaran Umum Efek bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik dan penerapan *Good Corporate Governance*.

- c. Based on Notarial Deed No. 39 dated May 16, 2012 of Ilmawan Dekrit S, S.H., M.H., a public notary in Jakarta, the Company has amended its Articles of Association in relation to the decision of the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM - LK) in his Letter No. Kep 179/BL/2008, with Regulation No. IX.J.1 regarding Right Issue and Public Company and Good Corporate Governance.

30. Informasi Lainnya

a. Undang-undang Pertambangan No.4/2009

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara yang baru (Undang-Undang Pertambangan), yang telah disetujui oleh Presiden pada tanggal 12 Januari 2009, menjadi Undang-Undang No. 4/2009.

Pada bulan Februari 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan dua peraturan pemerintah, yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan 23/2010 (PP No. 22 dan 23), sehubungan dengan penerapan Undang-undang Pertambangan. PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan melalui sistem IUP yang baru. PP No. 23 mewajibkan agar KP diubah menjadi IUP dalam jangka waktu tiga bulan sejak diterbitkannya PP No. 23.

Pada tanggal 5 Juli 2010, PP No. 55/2010 dikeluarkan. PP ini mengatur mengenai pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan usaha pertambangan mineral dan batubara di Indonesia.

Perusahaan terus memonitor perkembangan peraturan pelaksana Undang-Undang Pertambangan tersebut secara ketat dan akan mempertimbangkan dampak terhadap operasi Perusahaan, jika ada, pada saat peraturan-peraturan pelaksanaan ini diterbitkan.

b. Peraturan Pemerintah No. 78/2010

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 (PP No. 78) yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini memperbaharui Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral pada tanggal 29 Mei 2008.

30. Other Information

a. Mining Law No. 4/2009

On December 16, 2008, the Indonesian Parliament passed a new Law on Mineral and Coal Mining (the "Law"), which was approved by the President on January 12, 2009, becoming Law No. 4/2009.

In February 2010, the Government of Indonesia released two implementing regulations for Mining Law No. 4/2009, i.e., Government Regulations No. 22/2010 and 23/2010 (GR Nos. 22 and 23). GR No. 22 deals with the establishment of mining areas under the new IUP system. GR No. 23 requires a KP to be converted into an IUP within three months of the issuance of GR No. 23.

On July 5, 2010, GR No. 55/2010 was issued. This GR regulates the guidance and supervision of mineral and coal mining business in Indonesia.

The Company is closely monitoring the progress of the implementing regulations for the Mining Law and will consider the impact on its operations, if any, as these regulations are issued.

b. Government Regulation No. 78/2010

On December 20, 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mineral Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 (GR No. 78) that deals with reclamations and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation superseded regulation No. 18/2008 issued by the Minister of Energy and Mineral Resources on May 29, 2008.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana eksplorasi didalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pada tanggal penyelesaian pelaporan ini, Perusahaan telah mencadangkan biaya reklamasi sebesar Rp 1.382.694.

An IUP-Exploration holder, among others requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

As at the date of completion of these financial statements, the Company has accrued a reclamation cost reserve amounting to Rp 1,382,694.

31. Informasi Peraturan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), serta Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK), dan standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013:

1. PSAK No. 38 (Revisi 2011), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali
2. ISAK No. 21, Perjanjian Konstruksi Real Estat
3. PPSAK No. 7, Pencabutan PSAK 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat
4. PPSAK No. 10, Pencabutan PSAK 51: Akuntansi Kuasi-Reorganisasi

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK, ISAK dan PPSAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK dan ISAK revisi tersebut belum dapat ditentukan.

31. Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following revised financial accounting standards (PSAK) and interpretations (ISAK). These standards will be applicable to financial statements with annual periods beginning on or after January 1, 2013:

1. PSAK No. 38 (Revised 2011), Business Combination for Entities Under Common Control
2. ISAK No. 21, Real Estate Constuction Contracts
3. PPSAK No. 7, Withdrawal of PSAK 44: Accounting for Real Estate Development Activities
4. PPSAK No. 10, Withdrawal PSAK No. 51: Accounting for Quasi-Reorganization

The Company is still evaluating the effects of these revised PSAKs and ISAKs and has not yet determined the related effects on the financial statements.
